

PENGARUH *GREEN BANKING DISCLOSURE*, *ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

ZULFA EZA SABILA
NIM. 1917202118

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Eza Sabila
NIM : 1917202118
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Mekanisme *Corporate Governance* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI periode 2018-2022)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Zulfa Eza Sabila
NIM. 1917202118



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH GREEN BANKING DISCLOSURE, ISLAMIC SOCIAL
REPORTING DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DIMODERASI OLEH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE (STUDI
PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022)**

Yang disusun oleh Saudara **Zulfa Eza Sabila NIM 1917202118** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa, 17 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Umdah Aulia Rohmah, M.H.
NIP. 19930421 202012 2 015

Pembimbing/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan

Dit. Dekan



Dr. H. Jariq Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Zulfa Eza Sabila NIM 1917202118 yang berjudul :

Pengaruh Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Mekanisme Corporate Governance (Studi pada Bank Umum Syariah yang Tedaftar di BEI periode 2018-2022)

Saya berasumsi bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Oktober 2023

Pembimbing,



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 19920613 201801 2 001

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah, 94 : 6-7)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatiku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untuku tidak akan pernah melewatkan”

(Umar bin Khattab)



PENGARUH *GREEN BANKING DISCLOSURE*, *ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

ZULFA EZA SABILA

1917202118

E-mail: zulfaezas@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan yang telah *go public* sebab nilai perusahaan yang tinggi mendorong keberlanjutan usahanya. Langkah yang diambil untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan perusahaan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk itu dalam bank umum syariah perlu adanya praktik bank yang ramah lingkungan (*green banking*) dan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green banking disclosure*, *Islamic Social Reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh mekanisme *corporate governance* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Pengungkapan *green banking* sebagai variabel bebas diproyeksikan dengan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI), variabel terikat nilai perusahaan diproyeksikan dengan Tobin's Q. Sementara variabel moderasi mekanisme *corporate governance* diproyeksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa *annual report* yang telah terpublikasi. Data sampel yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya *Islamic Social Reporting disclosure* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *green banking disclosure* dan *ISR disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada uji MRA, secara parsial hanya dewan komisaris independen yang dapat memoderasi pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit dapat memoderasi pengaruh *green banking disclosure*, *Islamic Social Reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kinerja keuangan, profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Green Banking*, *ISR*, Nilai Perusahaan, Mekanisme *Corporate Governance*

THE EFFECT OF GREEN BANKING DISCLOSURE, ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE ON FIRM VALUE IS MODERATED BY CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS
(Study on Islamic Commercial Banks listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022)

ZULFA EZA SABILA

1917202118

E-mail: zulfaezas@gmail.com

Departement of Sharia Banking Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Firm value is very important for companies that have gone public because high firm value encourages business sustainability. The step taken to increase the value of the company is by the company contributing to society and the environment. For this reason, Islamic commercial banks need green banking practices and Islamic Social Reporting (ISR). This study aims to determine the effect of green banking disclosure, ISR disclosure on firm value moderated by corporate governance mechanisms at Islamic Commercial Banks listed on Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

Green banking disclosure as an independent variable is projected with the Green Banking Disclosure Index (GBDI), the variable tied to firm value is projected with Tobin's Q. While the moderating variable of corporate governance mechanism is proxied with institutional ownership, independent board of commissioners, and audit committee. This research is a quantitative research with a secondary type of data in the form of an annual report that has been published. The sample data obtained used purposive sampling techniques and analysis used multiple regression analysis techniques and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results showed that only Islamic Social Reporting disclosure partially had a positive and significant effect on firm value. Simultaneously, green banking disclosure and ISR disclosure have a positive effect on firm value. Meanwhile in the MRA test, only the independent board of commissioners can partially moderate the effect of green banking disclosure on firm value. While simultaneously institutional ownership, the independent board of commissioners and audit committee can moderate the effect of green banking disclosure, Islamic Social Reporting disclosure on firm value. Future research can use variables of financial performance, profitability that can affect the firm value.

Keyword : Green Banking, ISR, Firm Value, Corporate Governance Mechanism

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Trasnslasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi in berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	śa	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbūtah

a. Bila dimatikan, ditulis h:

معاملة	ditulis <i>mu'amalah</i>
حكمة	ditulis <i>hikmah</i>

b. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis <i>ni'matullah</i>
-----------	----------------------------

c. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditrasnliterasikan dengan *h* (h).

المصلحة	ditulis <i>al-maslahah</i>
---------	----------------------------

4. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
---	--------	---------	---

ِ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
تجارة	ditulis	tijarah
fathah + ya'mati	ditulis	a
تنس	ditulis	tansa
kasrah + ya'mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karîm
dhammah + wāwu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furûd

6. Vokal Rangkap

fathah + ya'mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

الغفار	ditulis	al- ghoffaaru
--------	---------	---------------

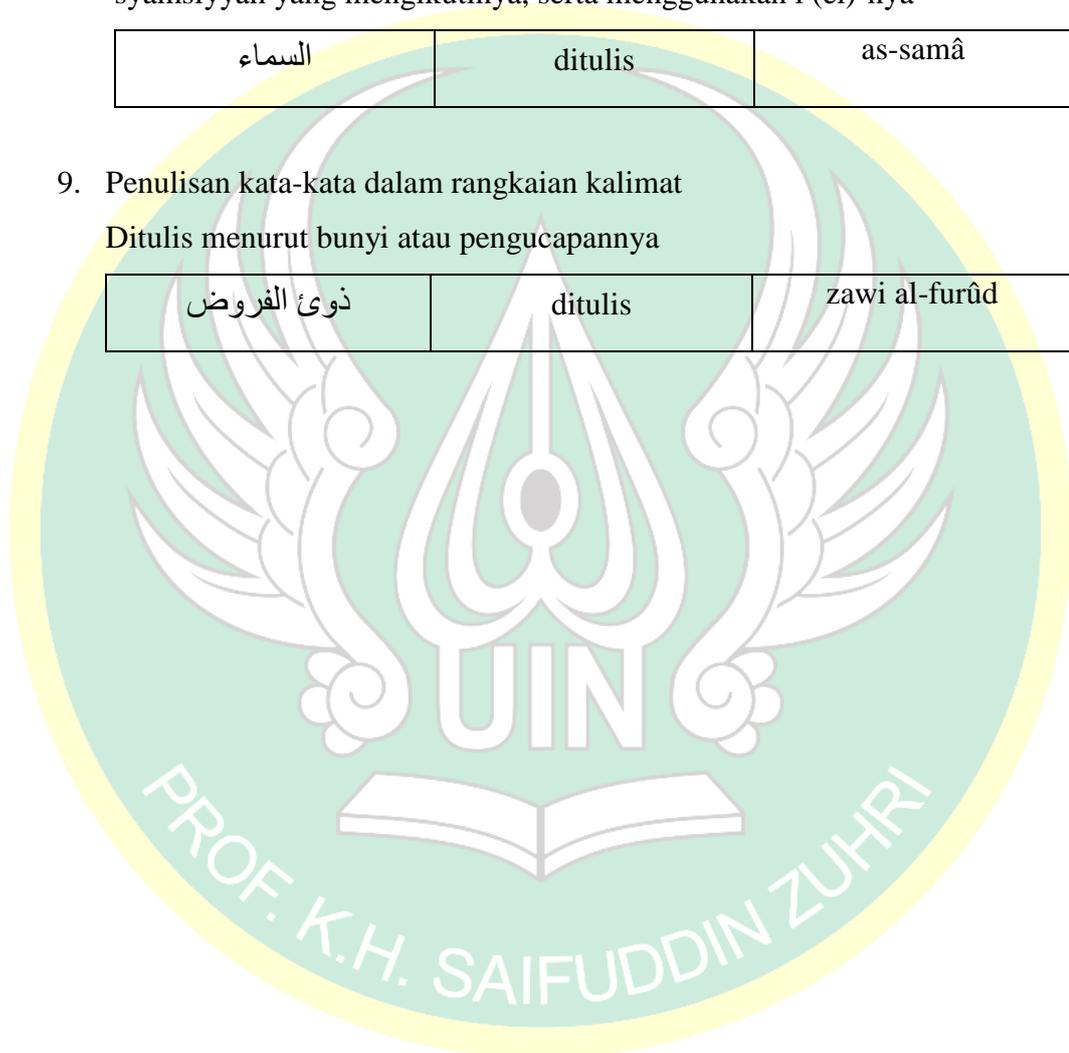
b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan l (el)-nya

السماء	ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئ الفروض	ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar, kuat, dan bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Hardi Makmuri dan Ibu Indarti yang selalu mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, semangat dan perjuangan yang tidak dapat digantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Adik-adik saya, Moza Argya Ananta dan Arkhan Fatin Musafa yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doa.
4. Dosen pembimbing saya, Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan semangat dan pengingat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua keluarga serta sahabat yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabannya dan kepada para pengikutnya. Semoga kita senantiasa mengamalkan semua ajarannya dan kelak semoga mendapat syafa'atnya dihari akhir. Aamiin.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Green Banking Disclosure, Islamic Social Reporting Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Mekanisme *Corporate Governance* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purowkerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Serta selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih saya ucapkan

atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, semangat serta kesabarannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Hardi Makmuri dan Ibu Indarti beserta keluarga besar saya, terimakasih atas doa dan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan saya kelas Perbankan Syariah C Angkatan 2019 yang telah memberikan cerita, kenangan, serta pelajaran yang luar biasa, sukses dan sehat selalu untuk kalian.
12. Kepada sahabat-sahabatku Kartika, Liana, Melinda, Tri, dan Uswatun, orang-orang baik yang selalu memberikan *support* dan masukan dalam keadaan apapun, *see you on top gaes*.
13. Teman-teman Sensus Pertanian 2023 Desa Kalisalak terimakasih banyak telah menjadi partner di dunia kerja dan telah memberikan ilmu-ilmu baru dan kerjasama yang luar biasa, semoga segala urusan kalian dilancarkan.
14. Teman-teman KKN Kelompok 41 Desa Klapasawit Kabupaten Banyumas, terimakasih atas kebersamaan dan cerita selama 40 hari KKN bersama kalian, semoga kalian semua sukses.
15. Teman-teman PPL BSI KCP Cilacap Kroya, terimakasih atas pembelajarannya serta telah bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan PPL.
16. GenBI Purwokerto 2021, terimakasih telah menjadi tempat untuk bertumbuh dan mempelajari banyak hal serta pengalamannya yang luar biasa.
17. Serta semua pihak yang hadir di kehidupan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan *support* dalam menyelesaikan skripsi.
18. Untuk diri saya, terimakasih sudah mampu berjuang sampai titik ini. jangan puas akan pencapaian yang sekarang, mari berjuang bersama-sama menjadi

pribadi yang jauh lebih baik kedepannya dan berguna bagi orang-orang membutuhkan. Semoga langkah kita dilancarkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. aamiin.

Purwokerto, 3 Oktober 2023



Zulfa Eza Sabila

1917202118



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Teori Legitimasi	13
B. Teori Stakeholder	14
C. Teori Agensi (Agency Theory)	15
D. Teori Nilai Perusahaan	16
E. Green Banking Disclosure	19
F. Teori Islamic Social Reporting Disclosure	24
G. Mekanisme Corporate Governance	32
H. Landasan Teologis	37
I. Kajian Pustaka.....	40
J. Kerangka Konseptual	45
K. Hipotesis.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	57
E. Jenis dan Sumber Data	59
F. Metode Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)	63
BAB IV PEMBAHASAN.....	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
B. Analisis Statistik Deskriptif	72
C. Uji Asumsi Klasik.....	75
D. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	77
E. Hasil Uji MRA	80
F. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	90
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah	1
Tabel 2. 1 Indikator Green Banking Disclsoure	22
Tabel 2. 2 Indikator Pengungkapan ISR	29
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3. 1 BUS yang Terdaftar di BEI.....	56
Tabel 3. 2 Tahap Pengambilan Sampel.....	56
Tabel 3. 3 Variabel dan Indikator	57
Tabel 4. 1 Gambaran Data BTPN Syariah	66
Tabel 4. 2 Gambaran Data PNBS	69
Tabel 4. 3 Gambaran Data Bank Syariah Indonesia	71
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif.....	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4. 6 Hasil Uji Mutlikolinearitas.....	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Berganda.....	77
Tabel 4. 10 Output Koefisien Determinasi	78
Tabel 4. 11 Output Uji Simultan.....	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji t.....	79
Tabel 4. 13 Hasil Uji t Moderasi 1	80
Tabel 4. 14 Hasil Uji t Moderasi 2	82
Tabel 4. 15 Hasil Uji t Moderasi 3	83
Tabel 4. 16 Hasil Uji t Moderasi 4	84
Tabel 4. 17 Hasil Uji t Moderasi 5	85
Tabel 4. 18 Hasil Uji t Moderasi 6.....	86
Tabel 4. 19 Hasil Moderasi 7	88
Tabel 4. 20 Hasil Moderasi 8	89

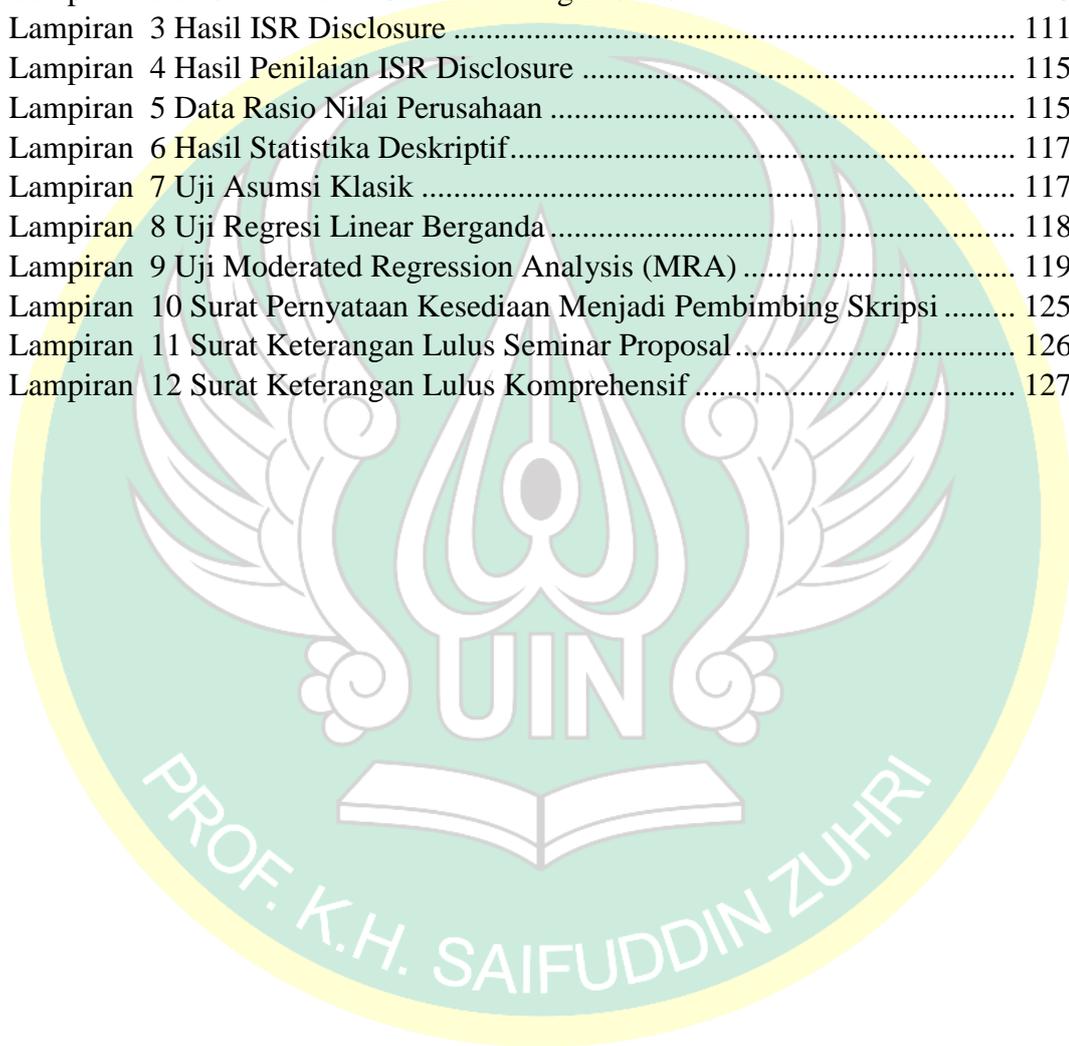
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	46
Gambar 4. 1 Intepretasi Kerangka Berfikir.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Green Banking Disclosure	108
Lampiran 2 Hasil Penilaian Green Banking Disclosure	110
Lampiran 3 Hasil ISR Disclosure	111
Lampiran 4 Hasil Penilaian ISR Disclosure	115
Lampiran 5 Data Rasio Nilai Perusahaan	115
Lampiran 6 Hasil Statistika Deskriptif.....	117
Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik	117
Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda.....	118
Lampiran 9 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	119
Lampiran 10 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi	125
Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	126
Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif	127



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor keuangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia, salah satunya perbankan (Faizal, dkk., 2020). Bank merupakan institusi intermediasi yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Salah satu tujuan bank syariah yaitu untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang mengarah pada peningkatan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (OJK).

Pertumbuhan ekonomi ini dilihat dari peran bank dalam memberikan pembiayaan pada berbagai sektor lapangan usaha (Fahriansyah, 2018). Selama periode 2018-2022 jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah menunjukan perkembangan di berbagai sektor usaha.

Tabel 1. 1 Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah ke Berbagai Sektor Usaha (dalam miliar rupiah)

No	Sektor Lapangan Usaha	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian	11.497	13.717	15.275	16.034	23.249
2	Pertambangan	5.410	5.086	5.583	5.213	9.108
3	Industri Pengolahan	24.363	26.488	28.723	26.124	30.440
4	Konstruksi	24.648	31.167	37.986	36.741	37.480
5	Perdagangan Besar & Retail	33.166	36.752	39.936	45.340	49.890

Sumber : OJK

Dilihat kurun waktu 5 tahun terakhir sektor prioritas yang terdiri dari pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi dan perdagangan mengalami kenaikan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Walaupun pada tahun 2021 pembiayaan pada sektor pertambangan, industri pengolahan dan konstruksi menurun akibat adanya pandemi covid-19, pembiayaan kembali tumbuh pada tahun 2022. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan utamanya dalam

kredit produktif yang digunakan supaya debitur mampu mengembangkan usahanya, sehingga dapat menjalankan roda perekonomian secara nasional. Banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menambah profitabilitas bank, hal ini akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Putra dan Suardhika (2018) pembiayaan yang diberikan bank dalam bentuk investasi ataupun modal kerja, dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bahwa setiap perusahaan tentunya selain mencapai laba yang maksimum ialah mengejar nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, yang sering dikaitkan dengan kenaikan harga saham (Sembiring & Trisnawati, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi pula yang akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sebaliknya rendahnya harga saham juga berbanding lurus terhadap nilai perusahaan yang rendah sehingga mengakibatkan pandangan pemegang saham terhadap perusahaan kurang baik.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin's Q. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan harga saham terhadap keuntungan yang diperoleh investor. *Price to Book Value* (PBV) ialah rasio harga saham perlembar dengan nilai buku perlembar saham perusahaan. Perhitungan Tobin's Q dilihat dari nilai pasar perusahaan terhadap total asset perusahaan, yang mana dalam perhitungannya tidak hanya fokus pada keuntungan *shareholder* dari segi ekonomi saja namun juga nilai perusahaan dalam menghadapi pesaingnya (Natanegara & Juniarti, 2015). Pemilihan Tobin's Q didasari pada perhitungannya yang dianggap lebih rasional, karena memasukan seluruh unsur baik utang ataupun utang perusahaan dalam perhitungannya (Utomo, 2019).

Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari kinerja entitas dalam menghasilkan *profit* atau laba. Namun juga dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut memberikan perhatiannya terhadap lingkungan (*planet*) seluruh masyarakat (*people*) yang terlibat di dalamnya (Utomo, 2016). Hal ini mendukung *Sustainability Development Goals* yaitu untuk mempertahankan

keberlangsungan dimasa depan, perusahaan harus memberikan *feedback* yang baik kepada seluruh pihak yang terlibat. Nilai perusahaan membuat pasar tidak hanya percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga percaya perkembangan perusahaan kedepannya (*sustainability*). Karena nilai perusahaan ini mencerminkan kinerja manajemen dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pengelola dana investor (Wahyuni & Cipta, 2022).

Nilai perusahaan merupakan konsep yang berfokus pada keberlanjutan usahanya. Saat ini adanya tuntutan dari masyarakat terhadap aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan mengharuskan perusahaan mengambil langkah dalam mengatasi persoalan tersebut. Walaupun dalam hal ini sektor perbankan secara langsung memang tidak termasuk sebagai penyumbang kerusakan lingkungan yang tidak sebesar sektor-sektor lain. Namun, perbankan juga tidak terlepas dari persoalan meningkatnya pencemaran lingkungan. Karena dalam hal ini bank termasuk bank syariah juga memberikan pembiayaan kepada sektor-sektor lain yang memiliki peluang lebih besar pada kerusakan alam (Nursyamsi, dkk., 2018)

Fenomena yang terjadi sejak tahun 2015 menunjukkan perbankan telah memberikan pinjaman sebesar Rp 262 triliun kepada sektor perusahaan yang menyebabkan kasus kebakaran hutan tahun 2019 (Rosmayanti, 2020). Perbankan syariah juga turut andil dalam memberikan pembiayaan ke sektor pertambangan bahkan di tahun 2022 pembiayaan mencapai Rp 9,1 miliar dari tahun sebelumnya senilai Rp 5,2 miliar (OJK). Pertambangan merupakan sektor energi yang memberikan pengaruh besar terhadap emisi. Hal ini menunjukkan masih ada keterbatasan bank dalam mengidentifikasi dan mengurangi resiko terhadap sosial maupun lingkungan dalam keberlanjutan bank.

Sehingga untuk tetap menciptakan kegiatan yang ramah lingkungan, bank syariah mengembangkan konsep *green economy* yang berfokus pada bank menjadi konsep *green banking*. Green banking merupakan upaya bank dalam memberikan tanggung jawab terhadap lingkungan (Handjani, dkk., 2019) dengan memberikan strategi yang inklusif yang diarahkan untuk pembangunan

ekonomi yang berkelanjutan. Hossain, dkk. (2016) mengungkapkan konsep *green banking* muncul sebagai bentuk pemecahan masalah lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini meliputi keberlanjutan, perubahan iklim, pemanasan global, emosi global dan lainnya.

Pelaksanaan *green banking* selaras dengan teori legitimasi bahwa bank yang melaksanakan praktik *green banking* telah berkontribusi menjaga relasi yang baik antara institusi dengan lingkungan serta masyarakat di sekitar institusi berjalan (Kurniawan, 2021). Mahboob, dkk. (2016) dalam penelitiannya di bank Bangladesh, pelaporan aktivitas *green banking* akan membantu bank dalam memperoleh legitimasi yang lebih dimata regulator dan *public*.

Teori legitimasi memusatkan perhatian hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, yang menunjukan perusahaan dapat menjalankan kegiatan yang sesuai dengan norma yang ada di lingkungan perusahaan (Romli & Zaputra, 2021). Teori legitimasi hadir karena terjadinya persoalan sosial dengan lingkungan, karena adanya tujuan dari perusahaan tidak selaras dengan nilai yang ada dalam masyarakat.

Implementasi *green banking* di Indonesia di dukung oleh regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 mengenai penilaian terhadap pengelolaan lingkungan calon debitur sebagai syarat dalam mengajukan pinjaman kepada bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga turut mendukung penerapan *green banking* dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK/03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berlanjutan, peraturan ini mendorong Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten dan insitusi *public* menyediakan sumber pendanaan yang memadai untuk pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim.

Dalam penelitian terdahulu Meena (2013) mengungkapkan setidaknya ada beberapa manfaat dari *green banking*, pertama mengurangi masalah *deforestasi* dengan meminimalkan penggunaan kertas, melalui pemberian pelayanan perbankan secara *online* baik SMS maupun *mobile banking*. Kedua,

dapat meningkatkan kesadaran karyawan dan nasabah terhadap lingkungan, hal ini tentunya akan menambah citra yang positif terhadap bank yang menjalankan *green banking*. Selanjutnya, bank yang menjalankan praktik *green banking* memiliki standar khusus dalam pinjaman ke pelaku usaha yang ramah lingkungan, sehingga hal ini akan mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan terhadap lingkungan.

Bose, dkk. (2018) dalam penelitian yang mengungkapkan terdapat 21 indikator pengungkapan praktik bank yang ramah terhadap lingkungan, semakin tinggi nilai pengungkapan *green banking* maka menunjukkan aktivitas bank terhadap isu lingkungan hidup yang semakin baik. Penerapan *green banking* merupakan dukungan bank dalam pelestarian lingkungan, selain itu Kurniawan (2021), Setyoko dan Wijayanti (2022) penerapan *green banking* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Khan (2021) dan Nurzanah (2022) menambahkan *green banking* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *green banking* menjadi salah satu faktor peningkatan nilai perusahaan, karena masyarakat percaya bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar (Winarto, 2021). Namun hasil berbeda ditemukan oleh Romli dan Zaputra (2021) mengungkapkan penerapan *green banking* tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menerangkan bahwa pemegang saham tidak menanggapi adanya praktik *green banking* yang sudah dijalankan bank.

Indikator lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan, Pelaksanaan tanggung jawab sosial oleh perusahaan merupakan bentuk etika bisnis yang mana perusahaan memiliki tanggung jawab pada berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) seperti *customer*, karyawan, pemegang saham, pemerintah, dan lainnya. Pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial sangat penting, sebab apabila antara nilai perusahaan dengan masyarakat tidak seimbang maka akan mengakibatkan perusahaan kehilangan validitas yang berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan (*sustainable development*).

Fiona (2017) mengungkapkan perusahaan yang melakukan pengungkapan praktik tanggung jawab sosial memberikan pengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan tersebut. Ketika perusahaan melaksanakan *social responsibility*, hal ini akan memberikan kesan yang baik karena perusahaan dianggap mampu memperhatikan ataupun bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.

Sejalan dengan itu, pengungkapan tanggung jawab sosial pada sektor perbankan BUMN memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan bank tersebut (Puspitasari & Ermayanti, 2019). Semakin tingginya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Karena pelaksanaan *social responsibility* ini merupakan bentuk perhatian perusahaan terhadap pembangunan bersama sehingga perusahaan tersebut dapat dipandang bisa kerjasama yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

World Bussines Council for Sustainable Development dalam Rahman, dkk. (2011) menerangkan Tanggung Jawab Sosial merupakan komitmen berkelanjutan entitas untuk berperilaku etis dan sebagai peningkat kualitas hidup. Jika perusahaan terus memberi manfaat bagi umat manusia tentunya dalam jangka panjang entitas tersebut akan terus berdiri. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial akan membuat perusahaan mendapatkan legitimasi dari *stakeholder* dan juga masyarakat, sehingga akan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan yang akan beroperasi dengan baik.

Di Indonesia pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, mengenai Perseroan Terbatas. Undang-Undang ini menyatakan CSR sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan. Dengan adanya kebijakan ini, pelaporan CSR menjadi suatu keharusan yang dilakukan dan diungkapkan dalam laporan tahunan setiap perusahaan dalam hal ini termasuk perbankan syariah.

Namun dalam praktiknya pengungkapan CSR di Indonesia masih sangat terbatas. Jika dibandingkan dengan Malaysia, pengungkapan CSR pada bank syariah di Indonesia masih berada dibawahnya. Hal ini karena terdapat

perbedaan peraturan mengenai item CSR yang harus di masukan ke dalam laporan tahunan (Utami, 2020). Sehingga perlu adanya persamaan pengungkapan CSR bank syariah di lingkup internasional.

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) kemudian menetapkan standar untuk mengukur pengungkapan CSR yang sesuai prinsip syariah menggunakan index *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam entitas syariah yang berdasarkan nilai dan aturan Islam (Haniffa, 2002). Sesuai dengan prinsipnya praktik ISR pada substansi syariah mengungkapkan kegiatan yang berlandaskan prinsip Islam yang dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu pendanaan investasi, produk jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan.

Setiawan, dkk. (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan emiten syariah yang melakukan pengungkapan ISR mampu menambah kepercayaan *stakeholder* mengenai sistem syariah yang dijalankan oleh institusi. Sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata *stakeholder*. Selaras dengan Refani dan Dewi (2020) ISR dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai suatu entitas. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Rosalina (2019), Handayani (2022), ISR tidak mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat inkonsisten pengaruh pengungkapan *green banking* maupun ISR terhadap nilai perusahaan. Firmansyah, dkk. (2019) menerangkan dalam pengungkapan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan perusahaan tidak terlepas dari campur tangan *corporate governance*. Dengan adanya transparansi dalam pengungkapan laporan tahunan perusahaan menandakan perusahaan telah sesuai dengan prinsip *good corporate governance*.

Corporate governance berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk menghindari adanya benturan konflik antar pihak yang berkepenting, serta dapat memaksimalkan tujuan perusahaan dengan adanya pengawasan kinerja yang baik (Setyoko, 2022). Kepemilikan institusional sebagai salah satu

pengawas dalam suatu perusahaan akan mendesak manajer serta direktur untuk melakukan pengungkapan yang sifatnya wajib maupun pengungkapan secara *voluntary* (Rafifah, 2015). Semakin besar kepemilikan saham institusi akan mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerja perusahaan yang selaras dengan kepentingan pihak manajemen dan *stakeholder*.

Dewan komisaris sebagai bagian dari perusahaan berperan untuk mengawasi dan memastikan perusahaan telah melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik. Dewan komisaris juga bertugas memonitor manajemen agar dapat mengungkapkan informasi termasuk permasalahan lingkungan. Dewan komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang berperan sebagai penengah dalam konflik yang terjadi antara manajer internal dengan memberikan masukan kepada manajemen dan mengawasi kebijakannya. Selain itu komisaris independen bertugas memonitoring pelaporan tanggung jawab perusahaan. Bose, dkk. (2018) menerangkan dewan komisaris independen yang baik akan memperhatikan masalah-masalah terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan.

Dalam kinerjanya dewan komisaris perlu pengawasan dan pengontrolan komite audit mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Rahmiati dan Agustin (2022) mengungkapkan komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Nuryono, dkk. (2010) menambahkan banyaknya komite audit berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial perusahaan.

Untuk mendukung pelaporan *green banking* dan ISR yang baik yang sesuai dengan ketentuan diperlukan mekanisme *corporate governance* yang baik, dalam hal ini membutuhkan kontrol dari berbagai pihak seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Tujuannya untuk meminimalkan adanya kerugian serta ketentuan dari regulator dalam mengoperasikan bisnis yang etis dan juga mendorong serta memperkuat pelaporan *green banking* dan ISR. Diharapkan mekanisme *corporate governance* akan meningkatkan citra perusahaan dari *stakeholder*.

Berdasarkan *research gap* yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pengungkapan *green banking*, dan ISR terhadap nilai perusahaan pada bank umum syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Pemilihan objek ini karena Bank Umum Syariah yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia yang berarti telah menjual sahamnya ke masyarakat umum, setiap publik tentunya akan memperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. Untuk memperbarui penelitian, peneliti menambahkan variabel mekanisme *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik, maka diharapkan mampu mendorong bank umum syariah dalam mengungkapkan praktik *Corporate Social Responsibility* serta pengungkapan *green banking*. Indikator mekanisme *corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Green Banking Disclosure*, *Islamic Social Reporting Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Mekanisme *Corporate Governance* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Green Banking Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022?
2. Apakah *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022?
3. Apakah *Green Banking Disclosure* dan *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan dapat memoderasi pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan?
11. Apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan dapat memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu:

1. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengungkapan *Green Banking* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
2. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.
3. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Green Banking Disclosure* dan *Islamic Social Reporting Disclosure* secara simultan

terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

4. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.
5. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen.
6. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit.
7. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.
8. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen.
9. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit.
10. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.
11. Menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai *Green Banking Disclosure* dan *Islamic Social Reporting Disclosure* pada perbankan syariah.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Green Banking Disclosure* dan *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan perusahaan yang bertanggung jawab terhadap isu sosial dan lingkungan.

d. Bagi Perbankan

Dapat memberikan pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya pengungkapan *green banking* dan *Islamic Social Reporting* yang berdampak pada bidang sosial dan lingkungan pada sektor perbankan.

2. Manfaat Teoritis

Secara manfaat teoritis, penelitian ini semoga bisa menjadi sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat menambah ilmu tentang praktik *green banking*, *ISR* terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh mekanisme *corporate governance*. Selain itu bisa dijadikan bahan kajian ataupun masukan dan menjadi bahan pembanding untuk penelitian lain yang memiliki *urgensi* yang berbeda, untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Legitimasi

Teori legitimasi memfokuskan perhatian pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, yang menunjukkan perusahaan dapat menjalankan kegiatannya sesuai dengan norma yang ada di lingkungan perusahaan (Dowling dan Preffer, 1975). Grey, dkk., (1996) mendefinisikan legitimasi sebagai berikut:

“A systems-oriented view of organization and society, permits us to focus on the role of information, and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and group”.

Definisi tersebut menerangkan bahwa legitimasi adalah pandangan tentang sistem organisasi yang memfokuskan peran informasi serta pengungkapan dalam hubungan antara organisasi, pemerintah, individu dan masyarakat (*society*). Dengan demikian untuk mengedepankan hubungan dengan masyarakat, perlu adanya keselarasan dengan harapan masyarakat.

Teori legitimasi didasari oleh adanya “kontrak sosial” yang ada di antara institusi dengan masyarakat dimana institusi tersebut beroperasi. Shocker dan Sethi (1973) menjelaskan konsep kontrak sosial sebagai “setiap institusi tidak terkecuali perusahaan yang berkerja di masyarakat melalui kontrak sosial, secara tersirat maupun tersurat dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya berdasarkan pada output yang diinginkan secara sosial kepada msyarakat serta distribusi keuntungan ekonomi, sosial, atau politik kepada kelompok sesuai kekuatan yang dimilikinya”.

Dalam masyarakat yang dinamis, sumber kekuatan institusi maupun kebutuhan terhadap layanaanya tidak ada yang permanen. Oleh sebab itu, sebuah institusi harus memenuhi uji legitimasi dan relevansi dengan membuktikan bahwa masyarakat membutuhkan layanannya dan kelompok yang memperoleh manfaat dari *rewards* mendapat persetujuan dari masyarakat.

Adanya legitimasi dari masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnis kedepannya. Legitimasi terus mengalami perubahan selaras dengan perubahan yang ada di masyarakat dan lingkungan, dimana perusahaan harus dapat menyeimbangkan perubahan tersebut baik dari segi produk, metode dan tujuan. Legitimasi dapat diperoleh apabila ada kesesuaian antara eksistensi perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan keberadaan nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan.

Dowling dan Preffer (1975) mengungkapkan terdapat dua upaya agar perusahaan memperoleh legitimasi yaitu perusahaan harus sesuai dengan sistem nilai yang ada dalam masyarakat, serta pelaporan kegiatan perusahaan hendaknya mencerminkan nilai-nilai sosial seperti dalam bentuk pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Upaya ini ditempuh dengan cara perusahaan melakukan dialog dengan umum mengenai persoalan nilai sosial kemasyarakatan dan lingkungan, melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan utamanya terkait permasalahan tanggung jawab sosial.

B. Teori Stakeholder

Stakeholder dalam bahasa Inggris yaitu *stake* memiliki arti kepentingan, dan *holder* yang artinya pemegang atau pemangku. Dengan kata lain, *stakeholder* adalah pemangku kepentingan atau pemegang kepentingan. *Stakeholder* memfokuskan relasi antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya. Freeman dalam (Hadi, 2011) mengungkapkan *stakeholder* adalah korporasi mempunyai hubungan dengan banyak kelompok yang mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh keputusannya. Secara sistematis perusahaan bertanggung jawab terhadap semua bagian yang terlibat dalam perusahaan (Yusuf, 2017). Sementara Gozali dan Chairi (2007) berpendapat *stakeholder* artinya perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga perlu memberi manfaat untuk para *stakeholder*-nya.

Stakeholder terbagi atas dua kelompok terdiri dari *stakeholder* primer dan sekunder (Suwandi, 2022). Kelompok *stakeholder* primer terdiri dari

pemegang saham, *investor*, karyawan, pemasok, pemerintah, dan berbagai komunitas yang tanpa partisipasinya korporasi tidak bisa berkelanjutan (*going concern*). Sedangkan kelompok *stakeholder* sekunder merupakan kelompok yang yang mempengaruhi ataupun dipengaruhi perusahaan, namun tidak mempunyai relasi dengan kelangsungan hidup perusahaan dan transaksi perusahaan yaitu media-media. Dalam suatu entitas *stakeholder* terdiri dari pelanggan, karyawan pemegang saham, lingkungan, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Rahmatullah, 2017).

Stakeholder memegang peran penting dalam keberlangsungan perusahaan, karena *stakeholder* mempunyai kemampuan mengendalikan sumber daya yang dibutuhkan untuk kontinuitas hidup perusahaan. Sehingga perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan cara mengakomodir kebutuhan mereka, utamanya *stakeholder* yang memiliki kuasa terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan, upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menerbitkan laporan keberlanjutan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan (Horisch, 2014).

C. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan teori agensi merupakan teori yang mengemukakan pemisahan antara pemilik (prinsipal) dengan pengelola (agen) dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pihak prinsipal merupakan pihak yang memiliki hak untuk mengambil keputusan untuk masa depan perusahaan dan bertanggung jawab kepada pihak-pihak lain (agen). Hubungan keagenan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik (principal) dengan manajemen (agen) yang mengatur dan mengendalikan sumber daya tersebut. Masalah kepentingan antara prinsipal dengan manajemen seringkali muncul karena adanya kemungkinan pelaksanaan wewenang agen yang tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal sehingga

dapat menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang tinggi. Manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab moral kepada prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan dengan menerima kompensasi kontraktual.

Menurut Setyadi, dkk. (2009) untuk menekan terjadinya *agency cost* yaitu dengan adanya pelaksanaan *good corporate governance* dan adanya kepemilikan perusahaan. Adanya penerapan tata kelola yang baik dapat mengurangi konflik keagenan, sehingga daya saing dan nilai perusahaan dapat meningkat. Selain itu, hal ini memberikan nilai plus yang berkesinambungan dan berjangka panjang bagi semua pihak yang berkepentingan. Keberadaan tata kelola perusahaan yang baik menjadi sebuah kebutuhan, sebagai penghubung antara investor dan manajemen perusahaan (Amalia dan Herwiyanti, 2019).

Adanya kepemilikan dan komisaris independen merupakan pokok dalam meminimalkan *agency cost*, karena dengan adanya penguasaan dan struktur kepemilikan, masalah kepentingan antara pelaku dan agen dapat diminimalkan apabila kepemilikan kurang terfokus dan pemantauan antara agen dapat dimaksimalkan dengan adanya pengawan yang lebih oleh independen. Upaya untuk mengurangi masalah keagenan ini adalah melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, kebijakan deviden, risiko, kebijakan insentif, aliansi dan memahami perannya (Hasnati, 2014).

D. Teori Nilai Perusahaan

1. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Menurut Braley dalam Indriani (2019) nilai perusahaan merupakan penilaian oleh investor secara kolektif terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun proyeksi kedepannya. Husnan dan Pudjiastuti (2015) memaknai nilai perusahaan sebagai nilai yang bersedia dibeli oleh konsumen jika perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan

merupakan harga yang siap dibayar oleh calon konsumen yang berada di pasar modal (Silvia, 2021).

Nilai perusahaan yang meningkat merupakan prestasi bagi perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang meningkat maka kesejahteraan pemiliknya juga akan mengalami peningkatan. Pada perusahaan publik, nilai perusahaan dikaitkan dengan harga saham, karena nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Adanya peningkatan harga saham menandakan masyarakat percaya terhadap kinerja perusahaan, sehingga masyarakat mau untuk membayar lebih tinggi dengan harapan memperoleh *return* yang tinggi.

Nilai perusahaan yang meningkat menandakan kinerja perusahaan telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Nilai perusahaan sangat penting sebab kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap perusahaan akan berusaha menunjukan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modal (Ningrum, 2022). Karena pada dasarnya tujuan utama perusahaan selain memperoleh laba atau *profit*, adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Pencapaian tujuan ini menunjukan perusahaan memaksimalkan nilai saham.

2. Pengukuran Nilai Perusahaan

a. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukan perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Fungsi dari *Price to Book Value* adalah untuk melihat apakah saham yang dijual di harga yang mahal, rendah atau masih dalam batas wajar menurut rata-rata historisnya, serta untuk menentukan tinggi rendahnya harga saham berdasarkan perkiraan harga wajar untuk periode selanjutnya satu tahun.

Price to Book Value (PBV) biasanya digunakan untuk menilai harga saham oleh perusahaan yang akan melakukan penawaran saham

perdananya (*Initial Public Offering*). PBV memiliki beberapa kelebihan antara lain (Fauziah, 2017) :

- 1) Nilai buku mempunyai ukuran yang relatif stabil, dan dapat dibandingkan dengan harga pasar.
- 2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan.
- 3) Perusahaan yang nilai *earning* negatif tidak dapat dinilai dengan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung dengan PBV.

Perhitungan PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan harga saham dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. *Price Earning Ratio* yang semakin besar akan memperbesar pula peluang perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fauziah, 2017). Rumus PER sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh James Tobin tahun 1969 seorang pemenang nobel dari Amerika Serikat. Tobin's Q merupakan nilai pasar dari asset perusahaan dengan biaya penggantinya. Tobin's Q dihitung dengan nilai pasar dari saham dan hutang yang beredar (Rahmawati & Putri, 2020). Apabila harga saham meningkat maka nilai pasar perusahaan pula akan meningkat. Pengukuran Tobin's Q memfokuskan pada kreditur yang berkaitan dengan sumber pembiayaan aktivitasnya karena pinjaman yang diberikan tidak hanya dilihat dari investor yang berinvestasi dalam bentuk saham.

Tobin's Q berfungsi sebagai indikator dari nilai perusahaan dalam perspektif pemegang saham. Sudyanto dan Puspitasari (2010) menginterpretasikan Tobin's Q sebagai berikut:

- 1) Tobin's Q < 1, menandakan bahwa saham dalam kondisi *under value*. Dapat diartikan manajemen gagal dalam mengelola aktiva perusahaan dan mempunyai potensi pertumbuhan investasi yang rendah.
- 2) Tobin's Q = 1, menandakan bahwa saham dalam kondisi *average*. Dapat diartikan manajemen *stagnan* dalam mengelola aktiva dan potensi pertumbuhan investasinya tidak tumbuh.
- 3) Tobin's Q > 1, menandakan bahwa saham dalam kondisi *over value*. Dapat diartikan manajemen berhasil mengelola aktiva perusahaan dan memiliki peluang pertumbuhan investasi yang tinggi.

Tobin's Q adalah perbandingan Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut :

$$Tobins\ Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai pasar dari jumlah lembar saham beredar

D = Debt (Nilai total kewajiban perusahaan)

TA = Nilai buku dari total asset perusahaan

E. Green Banking Disclosure

1. Pengertian *Green Banking Disclosure*

Dewasa ini berbagai negara tengah dihadapkan dengan problematika pemanasan global, yang disebabkan perilaku bisnis dan persaingan industri yang mengabaikan lingkungan. *Sustainable development* hadir sebagai paradigma baru untuk mengatasi permasalahan global. Berbagai pihak saat ini juga mulai sadar untuk menciptakan kegiatan organisasi yang dapat

menciptakan dampak positif terhadap lingkungan sebagai wujud dari tanggungjawab sosial organisasi.

Saat ini perbankan sebagai pihak yang memberikan pembiayaan, diwajibkan turut serta dalam meminimalkan kerusakan lingkungan. Walaupun bank tidak berpengaruh secara langsung terhadap kerusakan lingkungan, namun bank memiliki hubungan dengan beberapa perusahaan atau proyek investasi yang merupakan pencemar (Bihari, 2014). Sehingga bank dalam memberikan pembiayaan harus mempertimbangkan apakah kegiatan yang dijalankan oleh calon debiturnya memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan atau tidak. Konsep *sustainable development* dalam sektor ekonomi khususnya keuangan dan perbankan harus memperhatikan aspek degradasi lingkungan. Bank harus pro-aktif dalam beralih ke sistem yang ramah lingkungan (*green economy*) yang dicetuskan oleh Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menjadi bank yang ramah lingkungan (*green banking*) dalam operasionalnya.

Bihari dan Pandey (2014) mengatakan *green banking* sebagai bentuk promosi praktik bank yang ramah lingkungan dan mengurangi jejak karbon dalam kegiatannya. Sederhananya upaya bank untuk memastikan sumber daya alam yang sedikit dan mengurangi penggunaan kertas atau jejak karbon yang optimal. Aditiya, dkk. (2021) mengungkapkan *green banking* sebagai upaya bank untuk memperkuat manajemen risiko, khususnya berkaitan dengan lingkungan, serta mendukung perbankan untuk meningkatkan *sustainability* dalam bisnisnya yang berpedoman pada energi terbarukan, efisiensi energi, lingkungan hidup dan berbagai produk yang berkategori eco-label.

Pelaksanaan *green banking* di Indonesia didasari oleh adanya regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 mengenai penilaian terhadap pengelolaan lingkungan calon debitur sebagai syarat dalam mengajukan pinjaman kepada bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga turut

mendukung implementasi *green banking* dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK/03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, peraturan ini mendorong Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten dan institusi *public* menyediakan sumber pendanaan yang memadai untuk pembangunan berkelanjutan dan perubahan iklim.

2. Manfaat Penerapan *Green Banking*

Penerapan *green banking* dapat memberikan manfaat bagi pihak bank, pertama mengurangi masalah *defosertasi* yaitu dengan langkah meminimalkan penggunaan kertas, pemberian pelayanan bank secara *online* baik melalui SMS maupun *mobile banking*. Kedua, meningkatkan kesadaran karyawan dan nasabah terhadap lingkungan, hal ini yang tentunya akan meningkatkan citra positif terhadap bank yang melaksanakan konsep *green banking*. Selanjutnya, bank yang menjalankan praktik *green banking* memiliki standar khusus dalam pinjaman ke pelaku usaha yang ramah lingkungan, sehingga akan mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Meena, 2013).

Menurut Lako (2014) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh manajerial untuk menghijaukan perbankan yaitu:

- b. Menghijaukan visi, misi, tujuan, serta budaya korporasi perbankan. Sistem ini berupaya untuk menyeimbangkan, mengintegrasikan dan mengkolaborasikan aspek-aspek ekonomi atau perbankan dengan aspek-aspek sosial dan lingkungan secara *sustainable*. Semakin menurunnya dukungan dari alam (*planet*) dan *stakeholder* (*people*) akibat krisis sosial dan lingkungan akan berdampak buruk terhadap kesehatan keuangan dan keberlanjutan laba perusahaan perbankan.
- c. Menghijaukan struktur organisasi, proses manajemen, strategi serta *output* (produk dan jasa) perbankan. Pengijauan pada aspek ini meningkatkan kesadaran, kepedulian serta komitmen berkelanjutan dari para pemangku kepentingan bank terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, dampaknya terhadap kinerja perbankan secara berkelanjutan.

- d. Menghijaukan *corporate governance* dan infrastruktur perbankan. Seperti penghijauan terhadap gedung-gedung bank (*green building*), penggunaan teknologi, perlengkapan kantor, konsumsi energi, dan lain-lain.
- e. Penghijauan akuntabilitas korporasi dan transparansi informasi kepada publik. Sehingga perbankan perlu menerapkan *sustainability reporting* dan wajib melaporkannya dalam pengungkapan informasi perusahaan ke semua *stakeholder*.

3. Indikator *Green Banking Disclosure*

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bose, dkk. (2018), dalam mengukur pengungkapan *green banking* dikembangkan indikator yang terdiri dari 21 item informasi berlandaskan pada regulasi bank sentral. *Green banking disclosure* ini dianalisa melalui *content analysis* yang terdapat pada *annual report* bank. Berikut ini item-item pengungkapan *green banking*:

Tabel 2. 1 Indikator *Green Banking Disclosure*

No	<i>Green Banking Disclosure Index</i>
GBDI-1	Informasi kebijakan bank dalam pelestarian lingkungan hidup serta perubahan iklim
GBDI-2	Informasi mengenai pembiayaan proyek klien yang ramah lingkungan dan aktivitas pemantauannya
GBDI-3	Pengurangan limbah kertas dan dengan mendorong komunikasi internal melalui email dan pengelolaan limbah
GBDI-4	Adopsi kebijakan dan teknologi untuk mengurangi kerusakan lingkungan dalam operasi internal bank <i>electronic office</i>
GBDI-5	Penggunaan material ramah lingkungan
GBDI-6	Konservasi energi dalam pelaksanaan kegiatan usaha seperti penghematan listrik
GBDI-7	Usaha untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan emisi oleh karyawan
GBDI-8	Informasi tentang <i>green product</i> bank, seperti <i>online banking</i> , anjungan tunai mandiri (ATM), dan <i>mobile banking</i> untuk mengurangi emisii karbon

GBDI-9	Inisiatif dan keterlibatan bank dalam membangun jaringan pada masalah lingkungan
GBDI-10	Evaluasi secara kompeten terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bisnis klien sebelum memberikan sanksi fasilitas pembiayaan
GBDI-11	Pengorganisasian kegiatan atau rencana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat
GBDI-12	Peran sebagai bank yang ramah lingkungan, kontribusi terhadap perbaikan lingkungan dan keunggulan dalam praktik pelaporan lingkungan
GBDI-13	Penghargaan atas inisiatif pelestarian lingkungan
GBDI-14	Keterlibatan bank dalam mendukung fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
GBDI-15	Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim
GBDI-16	Infomasi tentang pendirian <i>green branch</i>
GBDI-17	Internalisasi pemasaran hijau pada media komunikasi internal
GBDI-18	Inisiatif dan keterlibatan bank untuk mendukung dan melatih karyawan terkait gerakan hijau
GBDI-19	Besaran anggaran yang dialokasikan setiap tahun untuk praktik <i>green banking</i>
GBDI-20	Jumlah aktual yang dibelanjakan untuk berbagai kegiatan <i>green banking</i>
GBDI-21	Penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan <i>green banking</i> dalam laporan tahunan

Sumber : Bose, dkk.. (2018)

4. Pengukuran *Green Banking Disclosure*

Pengukuran *green banking disclosure* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung item yang diungkapkan oleh bank pada laporan tahunannya. Penilainnya dengan menggunakan skala dikotomi, skor 1 diberikan apabila perusahaan mengungkapkan item *green banking*. Dan skor 0 diberikan apabila bank tidak mengungkapkan item *green banking*. Menurut Bose, dkk. (2018) mengukur *Green Banking Disclosure Index* (GDBI) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GBDI = \sum_{i=1}^n di$$

Keterangan :

GBDI = *Green Banking Disclosure Index*

di = Jumlah item *green banking* yang diungkapkan (skor 1 jika mengungkapkan, dan skor 0 jika tidak mengungkapkan)

n = Jumlah pengungkapan *green banking* yang diharapkan, n = 21

F. Teori Islamic Social Reporting Disclosure

1. Pengertian *Islamic Social Reporting*

Konsep *social responsibility* secara tegas baru dikemukakan tahun 1953 oleh Howard R. Bowen dalam karyanya yang berjudul “*Social Responsibilities of The Businessmen*” yang kemudian menjadi landasan bagi pelaku bisnis yang mencapai tujuan usahanya dengan menyeimbangkan terhadap tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Davis tahun 1960 menambahkan perspektif lain mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang mana menjelaskan tanggung jawab sosial harus dijalankan oleh pelaku bisnis diluar tanggung jawab ekonomi (Solihin, 2009).

Tanggung jawab sosial terus mengalami perkembangan hingga tahun 1990-an muncul konsep baru dalam *social responsibility* yang dikemukakan oleh Elkington (1997) yang kemudian dikenal “*The Triple Bottom Line*”. Konsep ini menerangkan bahwa apabila perusahaan ingin tetap berkelanjutan maka perusahaan harus memperhatikan 3P, yakni perusahaan bukan hanya fokus mengedepankan *profit oriented*, namun perusahaan juga perlu memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat sosial (*people*), dana turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Menurut *The World Business Council for Sustainability Development* dalam (Rahmatullah, 2017) Tanggung jawab sosial selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), yakni perusahaan berkomitmen untuk berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Bentuk nyata dari adanya penerapan *social responsibility* yakni perusahaan berperilaku secara etis dan ikut berperan terhadap perkembangan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, kelompok atau masyarakat luas (Situmeang, 2016).

Dalam Islam juga telah dikenal konsep tanggung jawab sosial, yang mana konsep tersebut memerintahkan untuk mengutamakan prinsip keadilan dan tanggung jawab. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl ayat 90 yang artinya “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berperilaku adil dan melakukan kebaikan yakni memberikan hak kepada orang lain. Sebagai halnya dalam tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat digunakan sebagai fasilitas dalam memberikan hak kepada orang lain.

Berdasarkan kandungan ayat diatas, Haniffa (2002) dalam karyanya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” mengungkapkan bahwa dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perlu ditambahkan aspek spiritual. Terdapat keterbatasan dalam sistem konvensional yang mana tanggung jawab sosial hanya mengedepankan aspek material dan moral, kemudian Haniffa memberikan alternatif baru tanggung jawab sosial dalam sistem syariah yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan indeks untuk menilai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Dalam laporan tahunannya perusahaan tidak hanya

mengungkapkan harapan dewan pengurus dari pandangan masyarakat terhadap perannya dalam ekonomi saja, namun juga memenuhi aspek spiritual bagi pengguna laporan yang beragama Islam (Nabilah, 2020). Secara sederhana, ISR merupakan standar pelaporan sesuai dengan prinsip Islam yang bertujuan untuk melihat kinerja sosial perusahaan. Konsep syariah yang terkandung dalam ISR dapat menghasilkan berbagai macam aspek seperti moral, material dan spiritual.

Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) yaitu lembaga keuangan syariah internasional juga menetapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai standar dalam pelaporan *social responsibility* yang sesuai dengan prinsip syariah. Sesuai dengan prinsipnya ISR pada substansi syariah mengungkapkan kegiatan yang berlandaskan prinsip Islam yang dikelompokkan menjadi enam kategori yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan.

2. Indikator *Islamic Social Reporting Disclosure*

Berikut pengungkapan ISR berdasarkan indikator-indikator yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan Othman, dkk. (2009) sebagai berikut:

a. Pendanaan dan Investasi

Menurut Haniffa (2002) dasar konsep ini yaitu tauhid, wajib, halal dan haram, yang mana dalam bagian ini memuat kegiatan operasional yang mengandung riba, ketidakpastian, kegiatan pengelolaan zakat. Riba merupakan tambahan, dapat diartikan riba dalam bank syariah sebagai biaya tambahan yang diberikan kepada peminjam oleh kreditur atas dasar pengganti lama waktu yang diberi kepada peminjam. Dalam Islam segala kegiatan transaksi yang mengandung riba dilarang, Allah telah melarang tegas dalam QS. Ar-Rum ayat 39 yang bermakna segala bentuk riba (tambahan) yang diberikan agar harta manusia bertambah, maka riba itu tidak akan bertambah dalam pandangan Allah SWT.

Islam juga melarang adanya *gharar* yaitu ketidak pastian. Terdapat *incomplete information* antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, baik dari segi kualitas, kuantitas, harga, waktu penyerahan dan akad. Kemudian tema pendanaan dan investasi juga memuat pengungkapan zakat, yang mana zakat ini telah Allah SWT perintahkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 43 yang memerintahkan manusia untuk melakukan zakat. Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk melaksanakan zakat atas harta benda yang dimilikinya ketika telah mencapai nisab.

Item lain yang perlu diungkapkan adalah kebijakan atas piutang tak tertagih, dimana pihak yang berpiutang dapat melakukan penangguhan ataupun penghapusan piutang kepada pihak yang tidak sanggup membayar lunas hutangnya. Hal ini didasarkan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 280 yang artinya “Dan jika (orang-orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan, dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Indikator lain yang perlu diungkapkan adalah *value added statement*. *Value added* merupakan nilai tambah yang terbentuk dari hasil aktivitas perusahaan dan karyawannya. Sementara *value added statement* adalah pernyataan yang menyajikan perhitungan nilai tambah serta aplikasi di antara *stakeholder* perusahaan.

b. Produk dan Jasa

1) Produk yang ramah lingkungan

Setiap perusahaan tentunya diharapkan menghasilkan produk atau jasa yang ramah lingkungan, sebagai bagian dari kontribusinya dalam melindungi dan menjaga lingkungan yang semakin memburuk.

2) Status kehalalan produk

Status kehalaln produk ini sangat penting sebagai kewajiban yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan oleh perusahaan kepada

seluruh konsumen muslim, faktanya mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Status kehalalan produk dapat diketahui setelah mendapatkan sertifikat produk halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

3) Kualitas dan keamanan suatu produk

Setelah suatu produk dikatakan halal, maka yang penting bagi perusahaan ketika menawarkan produknya adalah kualitas dan keamanan produk tersebut. Produk yang berkualitas dan aman akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Kualitas dan keamanan produk perusahaan ditetapkan berdasarkan standar ISO 9000: 2000 yakni sertifikat manajemen mutu.

4) *Customer Complaint*

Perusahaan diharapkan tidak hanya fokus pada tujuannya menghasilkan produk atau jasa, namun juga memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen dengan menyediakan pelayanan berupa pusat pengaduan konsumen.

c. Karyawan

Tema karyawan mengungkapkan informasi yang berhubungan dengan kesejahteraan para karyawan, tema ini ingin mengetahui apakah karyawan diperlakukan secara adil dan wajar. Dalam hal ini berkaitan dengan jam kerja, hari libur, besarnya upah yang diterima, kesejahteraan karyawan, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak, kesehatan dan keselamatan kerja, dan fasilitas tempat ibadah.

d. Masyarakat

Tema ini mengungkapkan informasi-informasi yang telah dijalankan oleh perusahaan kepada masyarakat. Item-item yang diungkapkan seperti sedekah, donasi, sumbangan, wakaf, *qardh hasan*, sukarelawan yang dilakukan karyawan, bantuan pendidikan, pengembangan generasi muda dan anak-anak, peningkatan kualitas hidup masyarakat kurang mampu, dan berbagai kegiatan sosial. Haniffah (2002)

mengungkapkan konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, *amanah*, dan *adl*. Tema ini menegaskan pentingnya berbagi dan saling meringankan beban orang lain melalui item-item yang diungkapkan diatas.

e. Lingkungan

Konsep dasar yang melandasi tema lingkungan adalah keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Oleh sebab itu, informasi yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya perlu diungkapkan dalam *annual report* perusahaan. Item-item yang diungkapkan memuat informasi seperti pelestarian lingkungan, kegiatan meminimalisir efek pemanasan global, pendidikan terhadap lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan (Othman dan Thani, 2010).

f. Tata Kelola Perusahaan

Tema tata kelola perusahaan menyajikan informasi mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang sesuai dengan prinsip syariah dan menyatakan tujuan perusahaan utamanya untuk mencapai keberkahan (*barakah*) dan kesuksesan dunia akhirat (*al-falah*) dengan menekankan pentingnya keuntungan yang halal. Dimana item-item yang diungkapkan seperti status kepatuhan syariah, struktur kepemilikan saham, struktur dewan direksi, laporan mengenai pencatatan dan penggunaan dana non halal, kinerja pegawai, pengungkapan ada tidaknya perkara hukum, kebijakan remunerasi, dan kebijakan tentang anti korupsi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka yang menjadi indikator-indikator ISR dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Indikator Pengungkapan ISR

No	Indikator Pengungkapan ISR
A	Pendanaan dan investasi
1	Riba

2	<i>Gharar</i>
3	Zakat (jumlah dan penerima manfaat)
4	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5	<i>Value Added Statement</i> (VAS)
B	Produk dan Jasa
6	Produk yang ramah lingkungan
7	Status kehalalan produk
8	Kualitas dan keamanan suatu produk
9	<i>Costumer Complaint</i> (Pengaduan Nasabah)
C	Karyawan
10	Jumlah karyawan
11	Jam kerja
12	Hari libur dan cuti
13	Tunjangan karyawan
14	Remunerasi
15	Pendidikan dan pelatihan kerja (Pengembangan Sumber Daya Manusia)
16	Kesetaraan <i>gender</i>
17	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
18	Kesehatan dan keselamatan kerja
19	Lingkungan kerja
20	<i>Employment of other special</i>
21	Kesejahteraan karyawan
22	Karyawan muslim diperbolehkan melaksanakan ibadah di waktu-waktu sholat dan berpuasa di bulan Ramadhan
23	Tempat ibadah yang memadai
D	Masyarakat
24	Sedekah, donasi, sumbangan
25	Wakaf
26	<i>Qardh Hassan</i>
27	Sukarelawan dari karyawan

28	Beasiswa
29	Pemberdayaan kerja untuk lulusan sekolah/kuliah
30	Pengembangan generasi muda
31	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
32	Kepedulian terhadap anak-anak
33	Kegiatan sosial (kegiatan kemasyarakatan, bencana alam, donor darah, sunatan masal, dan lainnya)
34	Mensponsori kegiatan-kegiatan kesehatan, pendidikan, budaya, olahraga, dan hiburan
E	Lingkungan
35	Pelesatiran lingkungan
36	Kegiatan untuk meminimalisasi efek pemanasan global (meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan lain-lain)
37	Pendidikan terhadap lingkungan hidup
38	Sistem manajemen lingkungan
F	Tata Kelola Perusahaan
39	Status kepatuhan syariah
40	Struktur kepemilikan saham
41	<i>BOD Structure</i>
42	Laporan pendataan dan penggunaan dana non-halal
43	Pengungkapan kinerja Komisaris, Direksi, DPS
44	Pengungkapan terdapat perkara hukum/ tidak
45	Kebijakan remunerasi Komisaris, Direksi, DPS
46	Kebijakan anti korupsi (<i>code of conduct, whistleblowing system, dan lain-lain</i>)

Sumber : Othman et al. (2009)

3. Metode Pengukuran *Islamic Social Reporting Disclosure*

Pengungkapan tanggung jawab sosial pada entitas syariah diukur dengan angka indeks *Islamic Social Reporting (ISRI)* hasil dari *analysis content*, berdasarkan indikator yang telah dikembangkan oleh Othman, dkk. (2009) terdiri dari 46 item. Perhitungan ISRI ini menggunakan pendekatan dikotomi yaitu item ISR diberi skor 1 apabila diungkapkan, dan

skor 0 apabila tidak mengungkapkan (Pradipta, 2015). Kemudian setiap skor dari item dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan dari setiap perusahaan. Rumus perhitungan *Islamic Social Reporting Index* (ISRI) sebagai berikut:

$$ISRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan :

$ISRI_j$ = *Islamic Social Reporting Index* perusahaan j

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} = Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi, $X_{ij} \leq 46$

G. Mekanisme *Corporate Governance*

1. Pengertian *Corporate Governance*

Corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dibuat untuk mengarahkan manajemen perusahaan secara profesional berlandaskan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, serta keseimbangan. Menurut *The Organization of Economic Corporation and Development* (OECD), *corporate governance* merupakan sistem yang diterapkan untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas perusahaan. Tata kelola perusahaan mengatur tugas hak dan kewajiban pihak yang berkepentingan terhadap kelangsungan perusahaan termasuk para *investor*, dewan pengurus, manajer, dan seluruh anggota *stakeholders* non pemegang saham.

Corporate governance juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses serta struktur yang digunakan oleh institusi (pemegang saham, dewan komisaris dan direksi) dalam rangka meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lain,

berdasarkan pada regulasi perundang-undangan nilai etika (Yuliusman, 2020). Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk membantu perusahaan membangun lingkungan kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas yang diperlukan untuk mendukung investasi jangka panjang, stabilitas keuangan dan integritas bisnis, sehingga mendukung pertumbuhan yang lebih kuat dan masyarakat yang lebih inklusif (OECD, 2015).

Corporate governance merupakan konsep untuk memaksimalkan tujuan perusahaan dengan adanya pengawasan kinerja manajemen dan penjaminan tanggungjawab pada pihak-pihak berkepentingan berdasarkan regulasi yang berlaku (Setyoko & wijayati, 2022). Adanya mekanisme *corporate governance* dapat mengetahui prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Sehingga perlu adanya mekanisme kontrol yang efektif dari *corporate governance* untuk menjamin keseimbangan kepentingan diantara *stakeholder*, sehingga dalam membuat keputusan manajerial dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan isu-isu berkelanjutan tanpa merugikan pemegang saham dalam jangka panjang.

2. Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (2006) prinsip-prinsip *corporate governance* sebagai berikut:

a. Prinsip keterbukaan (*transparancy*)

Transparansi merupakan keterbukaan dalam hal menyampaikan informasi yang relevan dan material, dan keterbukaan dalam menjalankan proses pengambilan keputusan. Informasi material dan relevan yang dimaksud adalah tentang informasi naik turunnya harga saham perusahaan yang berdampak pada perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Prinsip transparansi diwujudkan dengan jalan menyediakan informasi yang lengkap, tepat dan akurat kepada

stakeholder. Jika prinsip transparansi ini dijalankan dengan baik dan tepat, maka dapat mencegah terjadinya benturan kepentingan (*conflict of conduct*) berbagai pihak dalam perusahaan.

b. Prinsip akuntabilitas (*accountbilty*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan peran dan pelaksanaan pertanggungjawaban perusahaan sehingga dalam pengoperasiannya dapat berjalan efektif. Akuntabilitas ialah syarat yang perlu dilakukan agar tercapai kinerja berkesinambungan.

c. Prinsip tanggung jawab (*resbponsibility*)

Responsibility merupakan kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan regulasi yang berlaku. Untuk menjaga kelangsungan usahanya perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin terlaksananya ketentuan-ketentuan yang berlaku. Prinsip tanggung jawab ini mengharuskan perusahaan menjadi *good corporate citizen* termasuk peduli pada lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial.

d. Prinsip independensi (*independency*)

Independensi merupakan pengelolaan institusi secara profesional tanpa pengaruh dan tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang berlaku untuk menghindari adanya *conflict of interest*. Perusahaan harus menerapkan independen supaya setiap organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak bisa diintervasi oleh pihak lain.

e. Prinsip kewajaran (*fairness*)

Kewajaran disini merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak para *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan undang-undang yang berlaku. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada semua *stakeholder* untuk memberi masukan dan pendapat untuk kepentingan perusahaan, serta memiliki akses mengenai informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

3. Indikator Penilaian Mekanisme *Corporate Governance*

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, institusi asing, dana perwalian, dan lembaga lainnya diakhir tahun. Kepemilikan institusional ini dipegang oleh investor institusional non bank yang terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun, serta institusi besar lain yang mengelola dana atas nama orang lain. Keberadaan pemegang saham institusional dianggap dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam pengambilan keputusan oleh manajer.

Perusahaan dengan proporsi kepemilikan institusional yang besar atau lebih dari 5% menandakan kemampuannya dalam *memonitor* manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efisien penggunaan aktiva entitas. Dengan kata lain, kepemilikan institusional dapat mencegah pemerosan yang dilakukan oleh manajemen (Azis, 2016). Kepemilikan institusional juga sebagai salah satu pengawas dalam suatu perusahaan akan mendesak manajer serta direktur untuk melakukan pengungkapan yang sifatnya wajib maupun pengungkapan secara *voluntary* (Rafifah, 2015). Semakin besar kepemilikan saham institusi akan mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerja perusahaan yang selaras dengan kepentingan pihak manajemen dan stakeholder.

b. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham perusahaan, dan dewan komisaris yang tidak terasosiasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya serta pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan atau asosiasi lainnya yang bisa mempengaruhi kecakapannya untuk bekerja independen atau sekedar berkerja demi kepentingan perusahaan (OJK).

Komisaris independen bertugas untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan utamanya dalam hal melindungi pemegang saham minoritas serta pihak lain yang berkaitan. Komisaris independen akan menjadi penengah dalam konflik yang terjadi antara manjaer internal dan memberikan masukan kepada manajemen serta mengawasi kebijakannya. Dengan kata lain tugas komisaris independen ialah melindungi kepentingan perusahaan, investor dan pemegang saham. Dewan komisaris independen juga bertugas memonitoring direksi dalam hal pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk *sustainability report*. Novianti dan Eriandani (2022) mengungkapkan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

c. Komite Audit

Komite audit merupakan organ pendukung dibawah dewan komisaris yang dibentuk dan bertanggung jawab pada dewan komisaris dengan tujuan membantu dewan komisaris dalam mendorong efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan, sistem pengendalian eksternal dan internal. Komite audit akan melakukan kontrol dan pengawasan terhadap dewan komisaris mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dimana keberadaan komite audit diharapkan mampu menambah kualitas pengawasan internal entitas, dan mampu memaksimalkan mekanisme *checks and balances*, yang tujuan akhirnya ditunjukan agar dapat memberikan perlindungan yang maksimal kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Banyaknya komite audit dalam melakukan rapat dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Waryanto, 2010).

H. Landasan Teologis

1. *Green Banking* Dalam Pandangan Islam

Syariat Islam menjadi dasar bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan, termasuk persoalan lingkungan, yang mana Islam telah memiliki rambu-rambu supaya manusia tidak terjerumus pada kerusakan lingkungan. Dalam sektor perbankan, terdapat konsep *green banking* sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh bank. Dalam perspektif Islam, *green banking* didukung oleh teori *al-maqashid syariah* yang berperan dalam memelihara tujuan hukum Islam seperti agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Green banking dalam Islam memiliki tujuan untuk kemaslahatan bagi umat manusia dengan jalan menjaga lingkungan dan alam didalam bisnisnya. Konsep *green banking* sesuai dengan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِٖفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (QS. Al- Baqarah, 2 : 30).

Alam yang saat ini mengalami kerusakan tidak lain adalah disebabkan oleh tangan manusia yang semena-mena mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di darat maupun dilaut. Sehingga dalam hal ini perbankan syariah harus pandai dalam menjalankan bisnisnya khususnya dalam menyalurkan pembiayaan hendaknya memperhatikan calon bisnis klien yang tepat sasaran dan tidak menyebabkan kerusakan lingkungan hidup. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai kerusakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 205 berikut ini:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya : Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan (QS. Al-Baqarah, 2: 205).

2. Islamic Social Reporting Dalam Pandangan Islam

Dewasa ini kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan sosial telah mengubah arah bisnis. Dari yang awalnya dunia korporasi yang berorientasi profit mengubah citranya menjadi organisasi yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat. Upaya yang dilakukan adalah mengimplementasikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif Islam ialah konsekuensi yang melekat dari ajaran Islam itu sendiri, yakni pelaksanaan tanggung jawab perusahaan bukan hanya untuk pemenuhan tanggung jawabnya secara hukum dan moral tetapi juga strategi supaya perusahaan tersebut tetap berjalan dalam jangka panjang. Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial telah disebutkan dalam Al-Qur'an yang selalu mengaitkan antara kesuksesan bisnis dengan pertumbuhan ekonomi yang diakibatkan oleh perilaku pengusaha dalam menjalankan bisnisnya (Yusuf, 2017). Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Isra ayat 35 berikut ini :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزْنُ آبَا الْقِسْطَ سِ الْمُسْتَقِيمِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Dan sempurnakanlah timbangan apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. Al-Isra, 17: 35).

Atensi Islam terhadap keuntungan bisnis tidak lain dengan aspek-aspek moral dalam mencapai keuntungannya. Hal ini menandakan Islam erat kaitanya dengan ekonomi dan moral, keduanya tidak dapat dipisahkan. Selain pada aspek moral dan ekonomi, Islam juga menegaskan dalam bisnis perlu adanya sisi kebajikan sosial. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Taghabun ayat 16 berikut ini:

وَأَنْفِقُوا الْخَيْرَ لِأَنْفُسِكُمْ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : dan nafkahkanlah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka itulah orang-orang yang beruntung (QS. Al-Taghabun :16).

Ayat ini menerangkan bahwa seorang muslim bertanggung jawab untuk menolong saudara sesamanya melalui sumbangan kebajikan dan seluruh sifat kikir sangat dibenci oleh Allah SWT. Pemberian sumbangan kebajikan atau (*qard hasan*) selain menjadi sumbangan sosial, tetapi juga mendatangkan keuntungan bagi perusahaan ataupun individunya. Hal ini karena tanggung jawab sosial yang dijalankan dalam jangka panjang akan menciptakan citra positif bagi individu dan perusahaan serta membentuk jaringan bisnis baru yang dapat menambah *profit*.

3. Mekanisme *Corporate Governance* Menurut Pandangan Islam

Corporate governance dalam pandangan Islam harus menempatkan tujuan akhirnya pada *maqashid al-syaria'ah*, dengan mengusung konsep perlindungan terhadap kemaslahatan serta hak semua *stakeholder* kedalam pertauran-pertauran syariah (Yusuf, 2008). Al-Gazali (1937) dalam Abdullah (2010) mengutarakan kemaslahatan (*maslahah*) sebagai *maqashid al-syari'ah* meliputi lima prinsip dasar yakni memelihara agama (*din*), kehidupan (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*), serta harta (*mal*).

Dalam perkembangannya *corporate governance* kemaslahatan berguna untuk mencegah dan mengelola potensi timbulnya benturan kepentingan diantara kelompok *stakeholder*. Kemudian kemaslahatan diklasifikasikan oleh al-Syathibi (1991) kedalam tiga tingkatan, yakni *dharuriyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsinyat* (tersier). Secara keseluruhan kemaslahatan menggambarkan bagaimana Islam dan syariah mengutamakan arti penting kepentingan umum lebih dari kepentingan sendiri. Menurut Dusuki (2008) membuat kerangka piramida maslahat yang digunakan sebagai kerangka dan pedoman umum bagi sebuah mekanisme pilahan yang etis dengan menyediakan tiga tingkatan

pertimbangan yang dapat digunakan oleh manajemen dalam memecahkan konflik etis yang muncul di perusahaan.

Tingkatan pertama, dalam cakupan *dharuriyat*, manajemen diusahakan memelihara serta melindungi kebutuhan primer atau esensial seperti agama, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda para pemangku kepentingan. Selaras dengan itu perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menghindari aktivitas usaha, walaupun memberi keuntungan tinggi yang dapat menyebabkan kerusakan dan kekacauan dalam kehidupan masyarakat.

Setelah lingkup *dharuriyat* terpenuhi, perusahaan dapat masuk pada tingkatan kedua yaitu *hajiyyat* yaitu upaya yang dinilai bermanfaat untuk menghilangkan kesulitan yang ada, meskipun kesulitan tersebut tidak nampak mengancam keberlangsungan ketertiban hidup. Sebagai contoh pihak manajemen memberikan upah dan keselamatan kerja yang wajar dapat dilanjutkan dengan program peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih luas.

Tingkatan ketiga sebagai tingkatan tertinggi yaitu *tahsiniyat*, dalam cakupan ini diharapkan perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dengan terlibat dalam program-program dan aktivitas-aktivitas yang bisa membantu memperbaiki dan melengkapi kehidupan masyarakat. Umumnya piramida masalah mengisyaratkan kebutuhan perusahaan untuk mengelola aktivitas usahanya berdasarkan skala prioritas.

I. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat teori-teori yang diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bermula dari latar belakang yang telah diterangkan di atas. Peneliti menemukan beberapa karya tulis yang membahas tentang pengaruh *green banking disclosure*, *Islamic Social Reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Oleh sebab itu, peneliti

mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Elsa Puspitasari dan Dwi Ermayanti, 2019	Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018	Terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap nilai perusahaan, sementara praktik GCG memperlemah pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan perbankan BUMN <i>go public</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2018	Menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan menggunakan variabel <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderasi	Penelitian ini akan meneliti pengaruh ISR <i>disclosure</i> pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, serta menambahkan <i>green banking disclosure</i> sebagai variabel independen.
2	Lulu Lugina Kurniawan, 2021	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Green Banking Disclosure</i> dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi	Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap <i>Green Banking Disclosure</i> , sementara indikator Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak memoderasi <i>Green Banking Disclosure</i> terhadap kinerja	Sama-sama menggunakan variabel <i>green banking disclosure</i> dan mekanisme kontrol sebagai variabel moderasi	Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen

			perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI		
3	Sara Senja Setyoko dan Rita Wijayanti, 2022	<i>Green Banking dan Kinerja Keuangan : Mekanisme Corporate Governance</i>	Variabel <i>Green Banking</i> berpengaruh terhadap kinerja bank Variabel <i>Mekanisme Corporate Governance</i> yaitu kepemilikan asing, dewan komisaris dan komite audit tidak memoderasi pengaruh green banking terhadap kinerja perusahaan	Sama-sama menggunakan variabel independen <i>green banking</i> dan variabel moderasi mekanisme <i>corporate governance</i>	Pada penelitian yang akan dilakukan variabel independen menggunakan <i>green banking disclosure</i> dan <i>ISR disclosure</i> . Sementara variabel dependennya adalah nilai perusahaan
4	Habib Zaman Khan, Sudipta Bose, Benediktus Sheehy, 2021	<i>Green Banking Disclosure, Firm Value, and the Moderating Role of a Contextual Factor: Evidence from a Distinctive Regulatory Setting</i>	Pengungkapan <i>green banking</i> memiliki pengaruh yang positif pada keseluruhan nilai perusahaan bank di Bangladesh. Pengaruh positif ini dimoderasi secara negatif oleh NPL atau pembiayaan bermasalah	Sama-sama meneliti pengungkapan <i>green banking</i> terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini akan meneliti pengungkapan <i>green banking</i> dan pengungkapan <i>ISR</i> terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan mekanisme <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderasi

5	Pratomo, Januardi, 2021	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Pengungkapan ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan baik sebelum maupun saat pandemi covid-19.	Menggunakan variabel independen ISR dan variabel dependen nilai perusahaan	Penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel independen <i>green banking disclosure</i>
6	Dewan Mahboob Hossain, Ahmed Talib Sadiq Al Bir, Kazi Md. Tarique, Abdul Momen, 2016	<i>Disclosure of Green Banking Issues in the Annual Reports : A Study on Bangladeshi Banks</i>	Setelah diperkenalkan program green Bank Bangladesh mulai melaporkan aktivitas perbankan hijau mereka. Pelaporan aktivitas ini juga membantu bank dalam mendapatkan legitimasi yang lebih besar dimata regulator, Bank Bangladesh dan public	Sama-sama membahas mengenai pengungkapan <i>green banking</i>	Tempat penelitian dan Waktu penelitian
7	Khoiriyah, Rahmawati 2020	<i>The Effect of Islamic Social Reporting on Firm Value (Case Study on Islamic</i>	Secara simultan ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan	Persamaanya terletak pada variabel independen menggunakan ISR dan	Penambahan variabel independen <i>green banking</i> dan variabel moderasi

		<i>Banks In Indonesia)</i>	secara parsial hanya indikator penagruh sosial, karyawan dan lingkungan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan	variabel dependen nilai perusahaan	mekanisme <i>corporate governance</i>
8	Zhafran Mufid Galyani & Deliza Henny, 2022	Determinasi Faktor yang Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan <i>Non Performing Loan</i> memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>green banking</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan	Sama-sama menggunakan variabel dependen nilai perusahaan	Tempat penelitian, waktu penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen CSR, <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i>
9	Iwan Setiawan, Fifi Swandari dan Dian Masita Dewi, 2018.	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII)	Menggunakan variabel independen ISR dan variabel dependen nilai perusahaan	Tempat penelitian, waktu penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan variabel moderasi kinerja keuangan, sementara penelitian yang

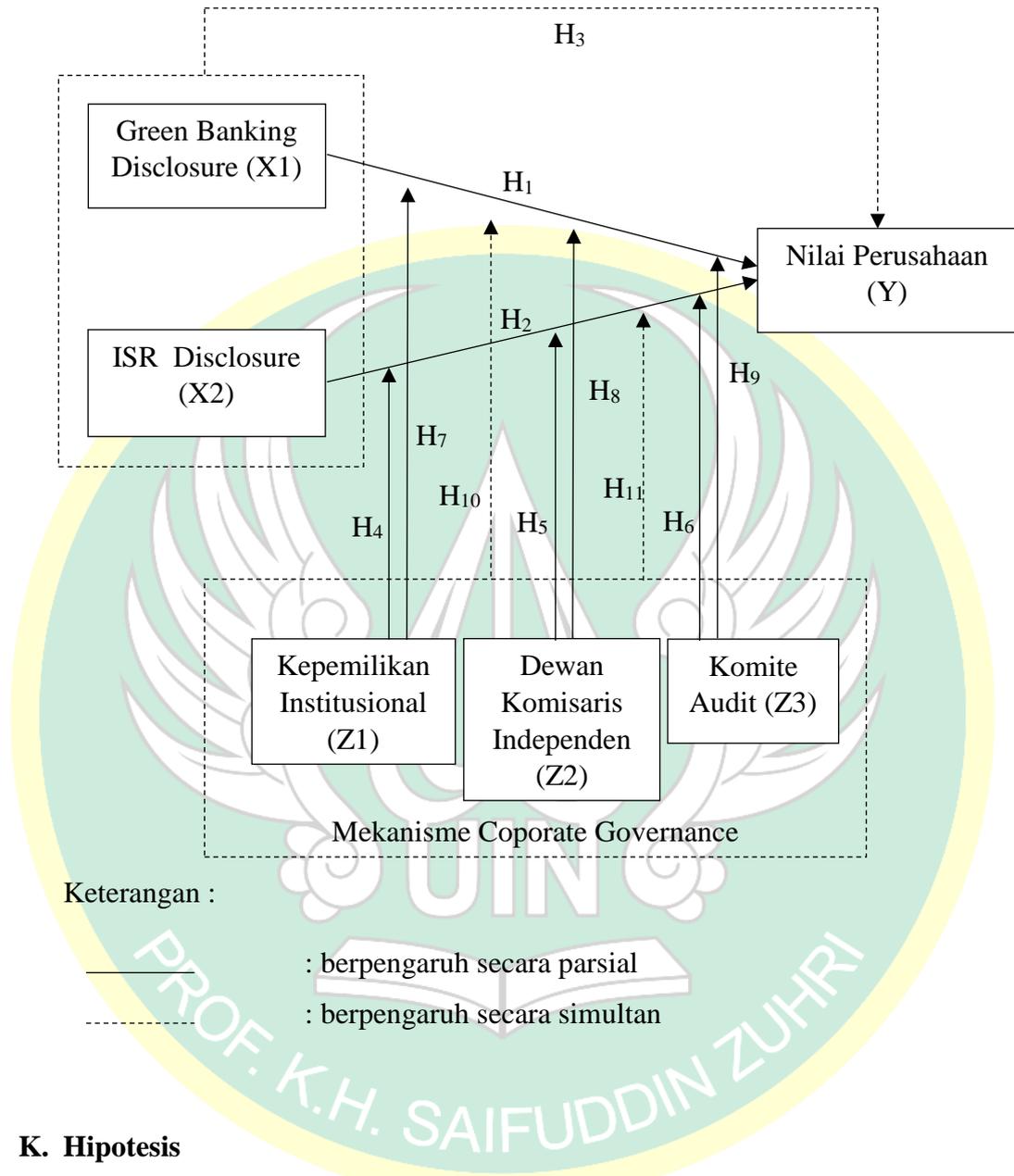
		Variabel Moderating			akan dilakukan menggunakan mekanisme <i>corporate governance</i> sebagai variabel moderasi
10	Risti Refani, Veni Soraya Dewi, 2020	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan, namun kinerja keuangan tidak mampu memoderasi ISR terhadap nilai perusahaan.	Sama-sama menggunakan variabel independen ISR dan variabel dependen nilai perusahaan	Tempat penelitian, waktu penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan variabel kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

J. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan ringkasan tinjauan pustaka yang menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya, yang didapatkan dari kerangka teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dari teori-teori yang telah dipaparkan, selanjutnya dianalisis secara kritis serta sistematis untuk menghasilkan variasi hubungan antar variabel yang diteliti, yang kemudian digunakan dalam merumuskan hipotesis.

Model dalam penelitian ini digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



K. Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan atau dugaan sementara yang kebenarannya perlu diuji terlebih dahulu dengan penelitian (Anshori, 2017). Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Romli dan Zaputra (2021) *green banking* merupakan konsep mengenai aktivitas yang dilakukan oleh suatu instansi keuangan dengan mengedepankan keberlanjutan lingkungan didalam operasionalnya. Semakin baik pengungkapan *green banking* pada perbankan maka akan semakin baik pula kinerja serta citra perusahaan dimata *stakeholder*. Hossain, dkk. (2016) menerangkan setelah diperkenalkannya program *green banking* pada bank di Bangladesh dapat membantu bank memperoleh legitimasi yang lebih besar dari regulator dan publik yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara dan Jayanti (2022) menyatakan bahwa *green banking* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Romi dan Zaputra (2021) juga membuktikan implementasi *green banking* memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nurzanah (2022), dan Winarto (2021) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *green banking* dengan nilai perusahaan di perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : *Green banking disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang terus berkelanjutan. Dalam mencapai nilai perusahaan yang baik perusahaan perlu memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Adanya ISR mampu membangun nama baik perusahaan dimata para *stakeholder*. Dengan perusahaan memiliki nama baik yang positif, tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Fiona, 2017).

Namun penelitian yang dilakukan oleh Sutapa dan Laksito (2018) menunjukan *Islamic Social Reporting* (ISR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Puspitasari (2019)

mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perbankan BUMN yang *go public*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2018), Putri (2018) dan Refani (2020) menyatakan pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR berpengaruh positif terhadap nilai suatu entitas syariah. Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₂ : *ISR disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Green Banking Disclosure* dan *ISR Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Winarto (2021) *green banking* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saesari (2022) menambahkan pengungkapan *green banking* pada perbankan yang terdaftar di BEI memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian pula penelitian Setiawan (2018) dan Refani (2020) menyatakan pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang proksikan dengan ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Green banking disclosure* dan *ISR disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Hubungan *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Mekanisme *corporate governance* adalah proses dan hubungan yang jelas antara pembuat keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol terhadap keputusan. *Corporate governance* dapat memaksimalkan tujuan perusahaan dengan adanya pengawasan kinerja yang baik. Dalam pengambilan keputusan diperlukan monitoring yang krusial dari kepemilikan institusional. Pengawasan ini akan menjamin kemakmuran para pemegang saham, pengaruhnya dilihat dari mereka menanamkan modal yang besar di pasar modal.

Kepemilikan instiusional yang semakin tinggi dapat memaksimalkan pengawasan yang lebih besar dari pihak investor institusional untuk menghindari dari adanya tindakan sewenang-wenang oleh manajer dalam mengambil kepentingan untuk pribadi. *Stakeholder* institusional yang memiliki proposi kepemilikan saham yang besar akan memiliki inisiatif dalam pemantauan pengambilan keputusan entitas. Wening dalam Asnawi (2019) kepemilikan saham institusional yang tinggi akan memperkuat suara dan dukungan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnawi, Ibrahim, Saputra (2019), Purwatiningsih (2021) mengungkapkan kepemilikan intitusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₄ : Kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh Moderasi Dewan Komisaris Independen Pada Hubungan *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang berperan serta dalam melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi yang mana perusahaan harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat, maka dalam hal ini bisa dijalankan dengan pengawasan yang baik dari dewan komisaris indepeden terhadap segala aktivitas yang dijalankan perusahaan. Dalam hal ini termasuk pengawasan kinerja manajerial dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan termasuk terkait aktivitas dan pelaporannya salah satunya aspek lingkungan (Handjani, 2019).

Pengungkapan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan dalam perbankan terdapat pada pengungkapan *green banking*. Perbankan yang melaporkan aktivitas *green banking* akan menambah kepercayaan dari para *stakeholder* sehingga akan membuat citra perusahaan baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perlu tekanan dan pengawasan

yang lebih dari dewan komisaris independen dalam pengungkapan *green banking* (Hendrawan, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2022), Valensia dan Khairani (2019) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Proporsi komisaris independen yang semakin tinggi akan membuat para investor percaya bahwa tata kelola perusahaan memiliki fungsi independen yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅ : Dewan komisaris independen memoderasi hubungan antara *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan

6. Pengaruh Moderasi Komite Audit Pada Hubungan *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam pengawasan dan memastikan laporan keuangan suatu perusahaan disajikan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Komite audit juga bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dengan jumlah komite audit yang banyak maka diharapkan dapat bertanggung jawab menjaga transparansi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* (Afia, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rustriani (2010), dan Afia (2020) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₆ : Komite audit memoderasi hubungan antara *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan

7. Pengaruh Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Hubungan *ISR Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Firmansyah, dkk. (2019) menerangkan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tidak terlepas dari campur tangan *corporate governance*. Dengan adanya transparansi dalam pengungkapan laporan tahunan perusahaan menandakan perusahaan telah sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*. Mekanisme kontrol yang baik dari *corporate governance* akan mencegah terjadinya benturan konflik dengan para *stakeholder*, yang tentunya akan menjaga reputasi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional perusahaan yang besar dapat lebih mampu dalam memonitor kinerja manajemen. Pemegang saham institusional memiliki kekuatan dan *experience* serta bertanggung jawab dalam menjalankan prinsip *good corporate governance* untuk melindungi hak serta kepentingan seluruh investor. Kepemilikan institusional akan mendesak perusahaan untuk melakukan komunikasi secara terbuka atau transparan dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Widyanti, 2020). Sehingga dengan adanya transparansi dalam pengungkapannya tanggung jawab sosial akan meningkatkan nilai perusahaan dari para pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani (2017) menyatakan kepemilikan institusional yang semakin besar berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₇ : Kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara *islamic social reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan

8. Pengaruh Moderasi Dewan Komisaris Independen Pada Hubungan *ISR Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain serta dengan perusahaan itu sendiri. Dalam teori *stakeholder* dikatakan bahwa perusahaan bukanlah

entitas yang beroperasi untuk kepentingan pribadi, namun harus memberi manfaat kepada para *stakeholder*. Cara yang digunakan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* adalah dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dimana dewan komisaris independen bertindak secara independen sebagai pengawas terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosialnya dan lingkungan (Mais, 2020).

Komisaris independen yang tidak berkaitan langsung dengan perusahaan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik dan ketat terhadap manajemen karena tidak ada tekanan ataupun campur tangan pihak lain. Jumlah komisaris independen yang semakin banyak, akan semakin memperketat pengawasan terhadap laporan operasional perusahaan. Sehingga dengan adanya komisaris independen dapat meningkatkan pelaporan aktivitas yang dilakukan perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtarudin (2014) menyatakan semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka akan semakin tinggi independensi dan efektivitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₈ : Dewan komisaris independen memoderasi hubungan antara *islamic social reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan

9. Pengaruh Moderasi Komite Audit Pada Hubungan ISR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit bertugas dalam membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan dan evaluasi tentang proses pelaporan keuangan, audit internal dan eksternal serta praktik *good corporate governance* yang sesuai prosedur. Dalam menjalankan tugasnya komite audit harus bertindak secara bertanggung jawab secara professional dan independen.

Komite audit berperan utama membantu dewan komisaris ketika melakukan pengawasan atas kinerjanya termasuk dalam hal kinerja sosial perusahaan. Komite audit akan semakin efektif dalam melakukan pemantauan terhadap manajemen apabila ukuran komite audit semakin besar. Sehingga pelaporan kinerja dan aktivitas perusahaan akan semakin baik sehingga dapat menambah nilai perusahaan. Dalam penelitiannya Nuryono, dkk. (2019) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi hipotesis adalah sebagai berikut:

H₉ : Komite audit memoderasi hubungan antara *Islamic social reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan

10. Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit

Mekanisme *corporate governance* yang baik dalam perusahaan berperan dalam memonitor manajemen agar lebih efektif sehingga dapat menumbuhkan kinerja keuangan dan tentunya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan kinerja keuangannya akan meningkat. Dengan meningkatnya kinerja keuangan juga diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan sehingga tercapainya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2021), Valensia & Khairani (2019), Sa'diyah dan Wuryani (2019) menunjukkan bahwa adanya mekanisme *corporate governance* yang baik yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁₀ : Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memoderasi hubungan antara *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan

11. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit

Manajemen yang baik perlu diterapkan dalam suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dimana setiap perusahaan perlu menjalankan manajemen operasional dan profesional, yaitu dengan tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme *corporate governance* diterapkan untuk meningkatkan pengawasan di perusahaan dalam rangka menjaga investasi para investor. Mekanisme *corporate governance* berperan dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam membuat nilai tambah bagi para *stakeholder*. Nilai tambah yang baik akan disertakan juga dengan meningkatnya nilai perusahaan yang bisa memberikan profit bagi investor maupun pemilik perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfarisy dan Rosdiana (2022) serta Harjadi, dkk. (2018) membuktikan mekanisme *corporate governance* yang baik yang diprosikan dengan kepemilikan Institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi hipotesis adalah sebagai berikut :

H₁₁ : Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memoderasi hubungan antara *Islamic social reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan jalan meneliti hubungan antar variabel (Noor, 2017). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menerangkan atau mendeskripsikan peristiwa yang ada pada saat ini atau masa lampau (Kusumastuti, dkk., 2020). Metode verifikatif ini digunakan untuk menunjukan hipotesis diterima atau ditolak dengan cara menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang sudah dipublikasikan dan diunduh dari website resmi masing-masing perbankan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini menggunakan *data panel* yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menunjukan perkembangan objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu tahun 2018-2022 dari data laporan tahunan masing-masing bank umum syariah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kesatuan dari objek yang akan diteliti seperti orang, benda, nilai, peristiwa ataupun hal-hal yang terjadi (Kusumastuti, dkk., 2020). Secara sederhana populasi diartikan sebagai sekelompok individu yang mempunyai karakter tertentu dalam suatu penelitian (Anshori, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 1
Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Bank	Nama Bank
1	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
2	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
3	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia
4	BANK	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber : www.idx.co.id

Sampel merupakan bagian karakteristik yang ada dalam populasi (Anshori, 2017). Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan teknik tertentu sehingga bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan pada ciri-ciri atau dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2011). Adapun kriteria dalam pengambilan sampelnya yaitu :

Tabel 3. 2 Tahap Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Bank
1	Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	3
2	Perusahaan Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan	3
3	Perusahaan Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan	3
Sampel Bank Umum Syariah		3
Periode penelitian 5 tahun		5
Total sampel yang digunakan (3x5)		15

Sumber : Hasil olah data, 2023

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 3 sampel perusahaan Bank Umum Syariah yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Karena ada satu Bank Umum Syariah yang tidak masuk kriteria tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan objek dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari selanjutnya ditarik kesimpulannya (Anshori, 2017). Secara sederhana, variabel diartikan sebagai konsep yang memiliki nilai lebih dari satu.

Tabel 3. 3 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1	<i>Green Banking Disclosure</i> (X1)	<p>Indikator <i>green banking disclosure</i> menggunakan item yang dikembangkan oleh Bose, dkk. (2018). Skala pengukuran menggunakan skala dikotomi, skor 1 diberikan apabila bank mengungkapkan item <i>green banking</i>, dan skor 0 diberikan apabila bank tidak melakukan pengungkapan item <i>green banking</i>. Rumus untuk mengitung pengungkapan <i>green banking</i>:</p> $GBDI = \sum_{i=1}^n di$ <p>Keterangan; GBDI = <i>Green Banking Disclosure Index</i> di = Jumlah indikator yang diungkapkan n = Jumlah pengungkapan indikator <i>green banking</i> yang diharapkan (n = 21)</p>

		Total dari nilai <i>green banking disclosure index</i> kemudian selanjutnya diubah ke dalam bentuk rasio dengan melakukan pembagian dengan total indikator pengungkapan <i>green banking</i> yaitu sebanyak 21 indikator. (tercantum di halaman 21).
2	<i>Islamic Social Reporting Disclosure</i> (X2)	<p>Pada penelitian ini pengungkapan ISR menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) dan Othman (2010). Skala pengukurannya menggunakan skala dikotomi Perhitungan ISR indeks menggunakan rumus sebagai berikut:</p> $ISRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>ISRI_j : <i>Islamic Social Reporting Index</i> perusahaan j</p> <p>N_j : Jumlah item untuk perusahaan j</p> <p>X_{ij} : Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi, X_{ij} ≤ 46</p>
3	Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan dihitung dengan Tobin's Q yang menunjukkan prospek perkembangan perusahaan dengan membandingkan antara nilai pasar asset dengan nilai buku. Rumus Tobin's Q yaitu:</p> $Tobin's Q = \frac{MVE + D}{Total Asset}$ <p>Keterangan:</p> <p>Tobin's Q = Nilai Perusahaan</p>

		D = Nilai buku dari total hutang MVE = Nilai pasar dari ekuitas (<i>Market Value Equity</i>) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutup dengan jumlah saham beredar
4	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> (Z)	Mekansime <i>corporate governance</i> disini diproksikan dengan proporsi kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris independen dan jumlah komite audit dalam perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu metode pengumpulannya menggunakan data sekunder yang biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Perolehan data sekunder menggunakan *content analysis* atau menganalisis berbagai informasi yang disajikan oleh media atau dokumen (Martono, 2011).

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan informasi yang bersumber dari dokumen seperti buku, surat kabar, jurnal, laporan kegiatan, hasil studi, dan lain-lain (Kusumastuti, dkk., 2020). Sumber utama data dalam analisis ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan serta laporan keberlanjutan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2018-2022 melalui website resmi masing-masing bank umum syariah dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

G. Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan teknik analisis data yang mendasar untuk menerangkan bagaimana data terkumpul sebagaimana adanya. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa analisis statistik untuk analisis data digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi. Pengujian statistika deskriptif menggunakan program SPSS versi 25. Statistika deskriptif ini dengan melihat nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis statistika deskriptif ini digunakan untuk menilai karakteristik suatu data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini valid, tidak terdapat bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov*, apabila hasil uji statistik ini diatas 0,05 menunjukan pola berdistribusi normal dan dikatakan model regresi tidak memenuhi asumsi normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen. Pengukuran uji

multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$ maka dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dan apabila nilai $VIF \geq 10$ terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Artinya apabila terdapat perbedaan varian residual dari semua pengamatan maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika varian residual tetap maka dinamakan homokedastisitas. Uji heterokedasitas dalam penelitian ini menggunakan uji *park*. Uji *park* yaitu dilakukan dengan cara meregresikan nilai logaritma natural dari residual kaudarat (Lne^2) dengan variabel bebas. Kriteria pegujiannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan korelasi anggota observasi yang diurutkan berdasarkan ruang dan waktu. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi maka persamaan ini tidak layak untuk digunakan dalam memprediksi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test* dengan kriteria apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi. Dan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi lebih dari satu variabel independen (terhadap variabel dependen secara parsial ataupun simultan. Persamaan analisis regresi linear berganda dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GBDI} + \beta_2 \text{ISR} + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
GBDI	= <i>Green Banking Disclosure Index</i>
ISR	= <i>Islamic Social Reporting Disclosure</i>
β_1, β_2	= Koefisien regresi berganda
e	= <i>error</i> penelitian

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang digunakan untuk menguji besarnya peran variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Kurniawan dan Yuniarto, 2016). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-square (R^2) pada *model summary*, nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 – 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi yang mendekati 0 menunjukkan menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 artinya menerangkan variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membaca variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji F yaitu dengan melihat nilai F yang

terdapat di tabel ANOVA, menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Uji hipotesis ini diukur dengan kriteria (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Atau dapat disimpulkan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial (Uji T) digunakan untuk mengamati kontribusi masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan melihat nilai signifikansi yang terletak pada tabel *coefficients*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), adapun kriterianya sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

- 1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

H. Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus dalam analisis regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel moderasi sendiri merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel moderasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap sifat atau arah

hubungan antar variabel bisa positif atau negatif. Oleh sebab itu, variabel moderasi disebut juga sebagai *contingency variable* (Liana, 2009).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green banking disclosure* dan *Islamic Social Reporting disclosure*, sementara variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji interaksi variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dengan *green banking disclosure*, *Islamic Social Reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan. Model persamaan *moderated regression analysis* (MRA) dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X.Z$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

Z = Variabel *moderating*

XZ = Variabel interaksi (perkalian variabel independen dan variabel moderasi)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Berdasarkan model persamaan tersebut maka dapat digambarkan persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persamaan Hipotesis ke 4 (H₄)

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GBDI} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{GBDI.KI} + e$$

2. Persamaan Hipotesis ke 5 (H₅)

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GBDI} + \beta_2 \text{DKI} + \beta_3 \text{GBDI.DKI} + e$$

3. Persamaan Hipotesis ke 6 (H₆)

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GBDI} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{GBDI.KA} + e$$

4. Persamaan Hipotesis ke 7 (H₇)

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ISR} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{ISR.KI} + e$$

5. Persamaan Hipotesis ke 8 (H₈)

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ISR} + \beta_2 \text{DKI} + \beta_3 \text{ISR.DKI} + e$$

6. Persamaan Hipotesis ke 9 (H₉)

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ISR} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{ISR.KA} + e$$

7. Persamaan Hipotesis ke 10 (H₁₀)

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GBDI} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{DKI} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{GBDI.KI} + \beta_6 \text{GBDI.DKI} + \beta_7 \text{GBDI.KA} + e$$

8. Persamaan Hipotesis ke 11 (H₁₁)

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ISR} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{DKI} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{ISR.KI} + \beta_6 \text{ISR.DKI} + \beta_7 \text{ISR.KA} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien regresi

GBDI = *Green Banking Disclsoure Index*

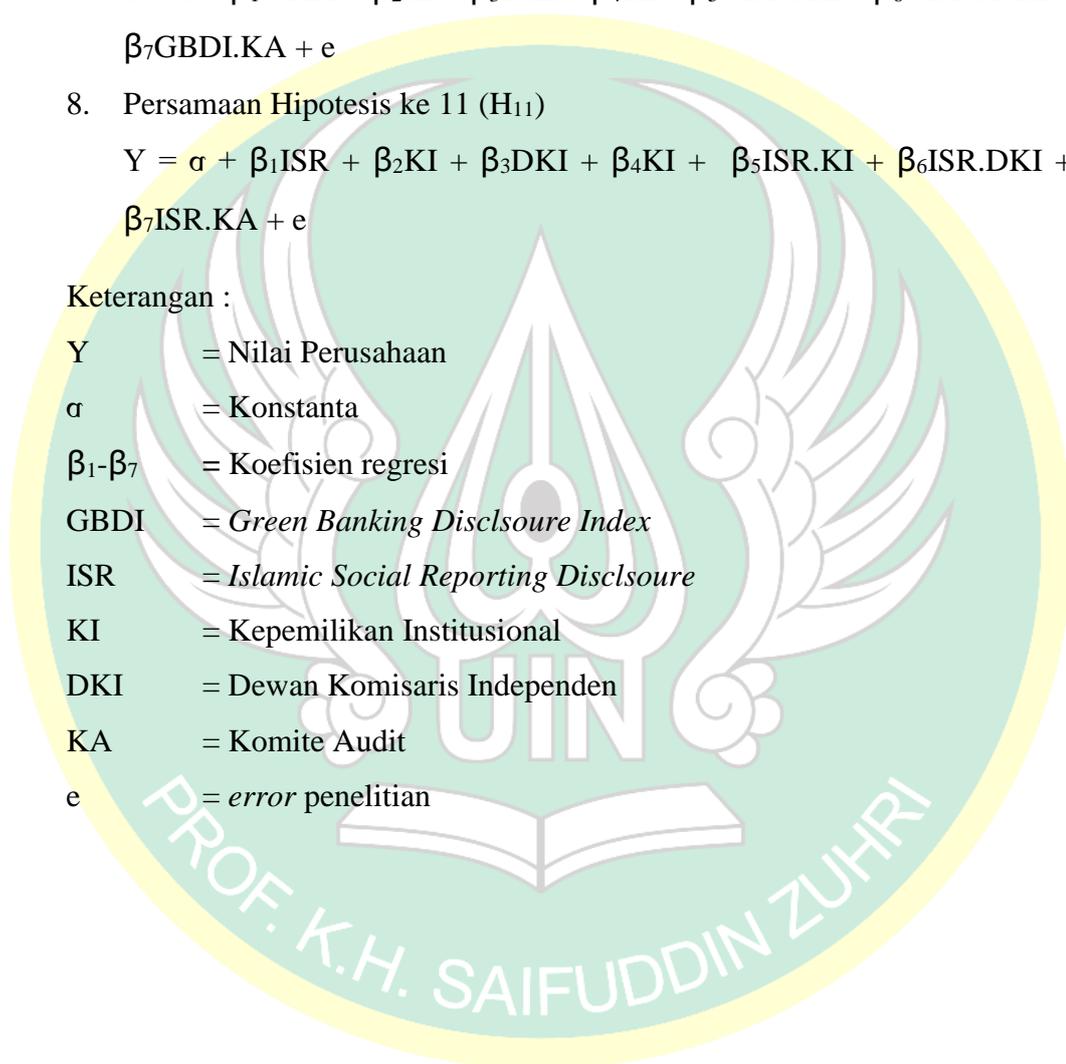
ISR = *Islamic Social Reporting Disclsoure*

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

e = *error* penelitian



BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

a. Gambaran Singkat Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah telah terdaftar sebagai bank umum syariah ke-12 di Indonesia melalui *spin-off* Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak 14 Juli 2014. BTPN Syariah sebagai satu-satunya bank yang beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan yang memberikan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpendek yang belum terjangkau serta kelompok masyarakat pra sejahtera. BTPN Syariah juga memberikan pelatihan keuangan sederhana guna membantu mata pencaharian nasabahnya supaya bisa berkelanjutan dan membina masyarakat yang lebih sehat melalui program-programnya. Hal ini sejalan dengan visinya menjadi bank syariah yang terbaik dengan mengembangkan inklusi keuangan sehingga bisa mengubah kehidupan berjuta masyarakat. Serta misinya untuk bekerjasama membuat peluang usaha tumbuh dan menggapai kehidupan yang lebih berarti.

b. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4. 1 Gambaran Data BTPN Syariah

Variabel	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
GBDI	0,71	0,71	0,81	0,76	0,76	0,75
ISR	0,913	0,891	0,935	0,891	0,913	0,909
Tobin's Q	1,319	2,286	1,917	1,624	1,153	1,66
KI	0,8	0,7	0,7	0,7	0,7	0,72
DKI	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
KA	4	4	3	4	4	3,8

Sumber : Pengelolaan Data Laporan Tahunan BTPN Syariah

Keterangan :

GBDI : *Green Banking Disclosure Index*

ISR : *Islamic Social Reporting*

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

KI : Kepemilikan Institusional

DKI : Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

Dari tabel 4.1 diatas nilai GBDI terendah diperoleh 0,71 dan tertinggi sebesar ,81 dengan rata-rata GBDI yaitu sebesar 0,75 artinya Bank BTPN Syariah telah melakukan pengungkapan *green banking* sebesar 75%. Hal ini menandakan Bank BTPN Syariah telah bertanggung jawab menjaga aktivitas operasional dengan tetap mempertimbangkan kelestarian lingkungan disekitarnya.

Nilai *Islamic Social Reporting* dalam kurun waktu lima tahun menunjukkan nilai yang fluktuatif dengan nilai terendah sebesar 0,891 dan tertinggi sebesar 0,913 dengan rata-rata nilai ISR sebesar 0,909. Nilai tersebut menandakan Bank BTPN Syariah telah baik dalam mengungkapkan ISR yaitu sebesar 90,9 %. Bank BTPN Syariah telah turut andil dalam menjaga hubungan yang baik dengan sosial lingkungan dan turut serta dalam keberlanjutan generasi yang akan datang dengan tetap sesuai syariat Islam.

Selama kurun waktu 2018-2022 Tobin's Q mengalami kenaikan dan penurunan, nilai terendah sebesar 1,153 dan tertinggi sebesar 1,66 dengan rata-rata 1,66. Nilai Tobin's Q yang berada diatas 1 menunjukan saham berada dalam kondisi *over value*. Hal ini juga menandakan manajemen telah berhasil dalam mengelola aktiva bank serta memiliki kesempatan pertumbuhan investasi yang tinggi.

Kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2018 senilai 0,8 dengan rata-rata kepemilikan institusional dalam kurun waktu lima tahun yaitu sebesar 0,72. Artinya kepemilikan saham oleh institusi sebesar 72% dari total jumlah saham beredar. Kepemilikan jumlah

saham oleh intitusi yang tinggi ini akan meningkatkan pengendalian olehpihak-pihak eksternal terhadap Bank BTPN Syariah, sehingga dapat mengurangi *agency cost* serta akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Dewan Komisaris Independen (DKI) selama 2018-2022 tetap yaitu 0,5. Artinya presentase jumlah Komisaris Independen sebesar 50% dari total jumlah dewan komisaris. Hal ini telah sesuai standar peraturan OJK yang menyatakan presentase jumlah komisaris independen wajib paling sedikit sebesar 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Jumlah komite audit paling sedikit ada di tahun 2020 sebanyak 3 anggota dan paling banyak ada 4 anggota. Semakin besar jumlah komite audit ini diharapkan dapat meningkatkan pengawasan laporan keuangan yang lebih optimal.

2. Bank Panin Dubai Syariah

a. Gambaran Singkat Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Telah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia sesuai Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 pada tanggal 6 Oktober 2009. Berdasarkan surat keputusan tersebut PT Bank Panin Dubai Syariah resmi beroperasi sejak tanggal 2 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah merupakan bank syariah pertama yang mencatatkan sahamnya dibursa tahun 2014 tepatnya tanggal 15 Januari. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk resmi terdaftar sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan visinya Bank Panin Dubai Syariah ingin menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menyediakan produk serta layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4. 2 Gambaran Data PNBS

Variabel	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
GBDI	0,43	0,43	0,62	0,71	0,71	0,58
ISR	0,717	0,739	0,826	0,848	0,804	0,787
Tobin's Q	0,946	0,955	1,000	1,069	0,996	0,995
KI	0,92	0,92	0,95	0,92	0,92	0,927
DKI	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67	0,67
KA	3	3	3	3	3	3

Sumber : Pengelolaan Data Laporan Tahunan PNBS

Dari tabel 4.2 diatas diiketahui nilai GBDI terendah 0,43 dan tertinggi 0,71 dengan rata-rata pengungkapan sebesar 0,58. Artinya Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) telah melakukan pengungkapan *green banking* sebesar 58%. Dari presentase tersebut Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) telah cukup baik dalam menerapkan aktivitas *green banking* dalam operasionalnya untuk keberlanjutan usaha.

Nilai pengungkapan ISR Bank Panin Dubai Syariah selama 5 tahun terakhir berfluktuasi, nilai terendah ada di tahun 2018 sebesar 0,717 dan tertinggi 0,848 dengan rata-rata pengungkapan sebesar 0,787. Maksudnya Presentase Bank Panin Dubai Syariah dalam menjalankan tanggung jawab sosial yang sesuai syariat Islam sebesar 78%. Bank Panin Dubai Syariah telah cukup baik dalam melakukan pelaporan aktivitas usaha dengan tetap memperhatikan lingkungan sosial.

Nilai Tobin's Q terendah ada di 0,946 dan tertinggi senilai 1,069 dengan rata-rata nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,995. Rata-rata dalam lima tahun nilai Tobin's Q < 1, menandakan kondisi saham dalam kondisi *under value*. Manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva bank dan ditandai dengan pertumbuhan investasi yang rendah.

Kepemilikan institusional pada Bank Panin Dubai Syariah terbesar ada ditahun 2020 sebesar 0,95 dan 4 tahun lainnya tetap sebesar 0,92 dengan rata-rata 0,927. Artinya presentase kepemilikan saham oleh institusi sebesar 92,7% dari total saham yang beredar. Kepemilikan saham oleh institusi yang tinggi akan mendorong pengawasan yang lebih besar oleh pihak pemegang saham institusional maka akan semakin besar pula dorongan dan suara untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai Dewan Komisaris Independen selama tahun 2018-2022 tetap sebesar 0,67. Artinya presentase jumlah komisaris independen sebesar 67% dari seluruh jumlah dewan komisaris. Komisaris independen pada Bank Panin Dubai Syariah telah sesuai POJK yang menyatakan standar minimum jumlah komisaris independen sebesar 50% dari total jumlah dewan komisaris.

Komite audit pada Bank Panin Dubai Syariah tetap selama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 3 orang anggota. Bank Panin Dubai Syariah artinya telah memenuhi standar OJK yang mengatur paling kurang komite audit berjumlah 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak emiten eksternal atau perusahaan publik.

3. Bank Syariah Indonesia

a. Gambaran Singkat Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Indonesia Tbk resmi berdiri berdasarkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021 pada tanggal 27 Januari 2021, dan pada tanggal 1 Februari Bank Syariah Indonesia resmi beroperasi. Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah hasil dari penggabungan antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Mandiri Syariah. Hasil merger ini menyatukan keunggulan dari tiap-tiap bank sehingga menghadirkan produk dan layanan yang lebih lengkap serta kapasitas modal yang lebih besar. BSI hadir sebagai bentuk ikhtiar sebagai bank

syariah kebanggaan umat muslim yang dapat menjadi energi baru pembangunan ekonomi serta berkontribusi dalam mensejahterakan masyarakat luas. BSI juga mencerminkan perbankan syariah di Indonesia sebagai bank yang modern, universal, dan memberikan bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil 'Alamin*).

b. Gambaran Data Berdasarkan Variabel

Tabel 4. 3 Gambaran Data Bank Syariah Indonesia

Variabel	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
GBDI	0,9	0,9	0,81	0,95	1	0,91
ISR	0,87	0,87	0,87	0,957	0,957	0,904
Tobin's Q	0,422	0,350	0,369	0,509	0,436	0,417
KI	0,818	0,817	0,799	0,939	0,901	0,855
DKI	0,5	0,5	0,5	0,56	0,44	0,5
KA	7	5	6	10	6	6

Sumber : *Pengelolaan Data Laporan Tahunan BSI*

Dari tabel 4.3 diatas diketahui nilai *Green Banking Disclosure Index* paling rendah sebesar 0,81 dengan rata-rata pengungkapan *green banking* untuk kurun waktu lima tahun sebesar 0,91. Artinya Bank Syariah Indonesia telah sangat baik dalam menerapkan aktivitas *green banking* dalam operasioanlnya yaitu sebesar 91%. Pengungkapan *green banking* yang tinggi oleh Bank Syariah Indonesia merupakan upaya bank dalam mendukung keberlanjutan usahanya dengan menjaga lingkungan supaya reputasi perusahaan tetap terjaga.

Presentase pengungkapan ISR oleh Bank Syariah Indonesia sebsar 90,4%. Hal tersebut menandakan Bank Syariah Indonesia sudah sangat baik dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Nilai perusahaan Bank Syariah Indonesia yang diukur dengan Tobin's Q menunjukan nilai sebesar 0,417. Nilai Tobin's Q yang berada

jauh dibawah 1 menunjukkan saham berada dalam kondisi *under value*, yang bisa menandakan manajemen gagal dalam mengelola aktiva perusahaan dan pertumbuhan investasi yang rendah.

Kepemilikan institusional tertinggi ada di tahun 2021 sebesar 0,939 dan terendah sebesar 0,799 dengan rata-rata kepemilikan institusional sebesar 0,855. Artinya kepemilikan saham oleh institusi sebesar 85% dari total jumlah saham beredar. Kepemilikan jumlah saham oleh institusi yang tinggi akan memaksimalkan usaha monitoring yang lebih efektif dari pihak eksternal terhadap manajemen agar tidak melakukan tindakan semena-mena.

Nilai Dewan Komisaris Independen terendah ada di tahun 2022 sebesar 0,44 dan tertinggi sebesar 0,56 dengan rata-rata komisaris independen sebesar 0,5. Artinya presentase komisaris indenden yang dimiliki Bank Syariah Indonesia sebesar 50%. Hal ini menunjukkan Bank Syariah Indonesai telah sesuai peraturan OJK yang mensyaratkan perusahaan setidaknya memiliki 30% komisaris independen dari total anggota dewan komisaris.

Bank Syariah Indonesia memiliki anggota komite audit paling banyak di tahun 2021 sebanyak 10 orang anggota. Rata-rata selama 2018-2022 memiliki jumlah komite audit sebanyak 6 orang anggota. Bank Syariah Indonesia telah memenuhi standar OJK yang mensyaratkan perusahaan keuangan paling sedikit memiliki komite audit sejumlah 3 orang anggota yang berasal dari perusahaan publik.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan nama dan data nilai perusahaan (Tobin's Q), *Green Banking Disclsoure Index* (GDBI), *Islamic Social Reporting Disclsoure* (ISR), Mekanisme Corporate Governance parameter Kepemilikan Institusional, Mekanisme *Corporate Governance* parameter Dewan Komisaris Independen, dan Mekanisme *Corporate Governance* parameter Komite Audit, data dalam penelitian ini diinterpretasikan dalam *mean*, nilai minimum, nilai maksimum,

dan standar deviasi yang diolah menggunakan software SPSS. Adapun perhitungan dapat dilihat pada analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GBDI	15	,43	1,00	,7493	,16632
ISR	15	,72	,96	,8667	,07132
Tobin's Q	15	,35	2,29	1,0240	,58091
KI	15	,70	,95	,8341	,09809
DKI	15	,44	,67	,5567	,08600
KA	15	3,00	10,00	4,5333	1,99523
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui besarnya Tobin's Q periode 2018-2022 berada di antara 0,35 dan 2,29. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0240 dan standar deviasi sebesar 0,58091. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan jika variabel nilai perusahaan bersifat homogen, artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean*.

2. *Green Banking Disclosure* (GDBI)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui besarnya *green banking disclosure index* periode 2018-2022 berada diantara 0,43 dan 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7493 dan standar deviasinya sebesar 0,16632. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan variabel *green banking disclosure* bersifat homogen. Hal ini menunjukan sebaran dari data kurang bervariasi dan tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari rasio GBDI terendah dan tertinggi.

3. *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISR)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui besarnya ISR periode 2018-2022 berada diantara 0,72 dan 0,96. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8667 dan

standar deviasinya sebesar 0,07132. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan variabel CSR bersifat homogen. Hal ini menunjukan data kurang bervariasi atau variabel data yang kecil tidak ada kesenjangan yang besar dari rasio ISR terendah dan terbesar.

4. Mekansime Corporate Governance Parameter Kepemilikan Institusional
Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui besarnya kepemilikan institusional periode 2018-2022 berada diantara 0,70 dan 0,95. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8341 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,09809. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan variabel mekanisme *corporate governance* dengan parameter kepemilikan institusional bersifat homogen. Hal ini menandakan data kurang bervariasi atau tidak ada kesenjangan yang besar dari rasio kepemilikan institusional terendah dan terbesar.
5. Mekansime Corporate Governance Parameter Dewan Komisaris Independen
Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui besarnya dewan komisaris independen periode 2018-2022 berada diantara 0,44 dan 0,67. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5567 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,08600. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menandakan variabel mekanisme *corporate governance* parameter dewan komisaris independen bersifat homogen. Artinya data tidak bervariasi dan tidak ada kesenjangan rasio yang besar dari dewan komisaris independen terendah dan terbesar.
6. Mekanisme *Corporate Governance* Parameter Komite Audit
Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui besarnya komite audit periode 2018-2022 diantara 3 dan 10. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,5333 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,99523. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan variabel mekanisme *corporate governance* dengan parameter komite audit bersifat homogen. Artinya data tidak bervariasi dan tidak ada kesenjangan yang besar dari rasio komite audit terbesar dan terkecil.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut dikatakan normal, maka data tersebut telah dikatakan dapat mewakili jumlah populasi yang ada.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,184 ^c

Sumber : Output SPSS, 2023 Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one sample* Kolmogorov Smirnov, tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,184 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas akan dilihat apakah dalam model regresi ini terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolnearitas antar variabel bebas. Multikolinearitas ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika $VIF \geq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Mutlikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GBDI	,161	6,211
	ISR	,196	5,111
	KI	,268	3,725
	DKI	,158	6,349
	KA	,402	2,489

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Output SPSS, 2023 Lampiran 7

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menggunakan *software* SPSS 25, hasilnya menunjukan semua variabel tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke lainnya. Metode yang digunakan yaitu uji park dengan kriteria apabila nilai signifikan $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,711
GBDI	0,861
ISR	0,817
KI	0,440
DKI	0,876
KA	0,865

Sumber: Output SPSS, 2023 Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, uji heteroskedastisitas dari semua variabel lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), yang diukur menggunakan uji *Run Test*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *asympt. sig.* (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya jika nilai

asym. sig. (2-tailed) > 0,05 maka artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber : Output SPSS, 2023 Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1,000 (> 0,05) Maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

D. Hasil Analisis Regresi Berganda

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,316	1,879		-2,297	,040
	GBDI	-4,941	1,308	-1,415	-3,779	,003
	ISR	10,434	3,049	1,281	3,422	,005

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Model regresi persamaan diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{GBDI} + \beta_2 \text{ISR}$$

$$\text{Tobin's Q} = (-4,316) + (-4,941) \text{GBDI} + 10,434 \text{ISR}$$

Berdasarkan tabel diatas persamaan model regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) adalah -4,316, memiliki arti jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai Tobin's Q sebesar 4,316.

- b. Koefisien regresi variabel *green banking disclosure* sebesar -4,941 dimana arah koefisiennya negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel *green banking disclosure* mengalami kenaikan sebesar 1% maka sebaliknya variabel nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,941.
- c. Koefisien regresi variabel ISR sebesar 10,434 dimana arah koefisiennya positif. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ISR mengalami kenaikan 1% maka variabel nilai perusahaan mengalami peningkatan pula sebesar 10,434.

2. Uji Hipotesis (H_1 , H_2 , H_3)

a. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 10 Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,739 ^a	,546	,470	,42286

a. Predictors: (Constant), ISR, GBDI

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,470, nilai ini menerangkan besarnya sumbangan atau kontribusi variabel independen yaitu *Green Banking Disclosure* dan *Islamic Social Reporting Disclsoure* dalam menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 47%.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 11 Output Uji Simultan

F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
7,210	3,885	0,009

Sumber: Output SPSS, 2023 Lampiran 8

Berdasarkan hasil uji f diperoleh bahwa nilai f_{hitung} sebesar 7,210 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,885. Sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $7,210 > 3,885$. Dengan nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ artinya

variabel independen yaitu *green banking disclosure* dan *ISR disclosure* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji t

Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$ berkesimpulan ada pengaruh secara signifikan, dan jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
GBDI (X1)	-3,779	2,16037	0,003
ISR (X2)	3,422	2,16037	0,005

Sumber : Output SPSS, 2023 Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Variabel *Green Banking Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh variabel *Green Banking Disclosure* (GBDI) terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,779 < 2,16037$) dengan nilai signifikan sebesar 0,003, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukan variabel *green banking disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2) Variabel *Islamic Social Reporting Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,422 > t_{tabel} 2,16037$ dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel *ISR Disclosure* dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

E. Hasil Uji MRA

1. Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional (H_4)

- a. Analisis Koefisien determinasi

Berdasarkan hasil analisis moderasi pertama diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,588, artinya 58,8% variasi Y yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel GBDI, Kepemilikan Institusional dan variabel interaksi (GBDI*KI). Sisanya 41,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Anova atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 7,648 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena tingkat probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk mempresiksi variabel dependen yaitu nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa GBDI, Kepemilikan Institusional (KI) dan variabel interaksi (GBDI*KI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- c. Uji t

Tabel 4. 13 Hasil Uji t Moderasi 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,893	10,562		2,641	,023
	GBDI	-30,971	13,850	-8,867	-2,236	,047
	KI	-28,563	11,622	-4,823	-2,458	,032
	X1_Z1	32,437	15,309	8,492	2,119	,058

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan output regresi variabel GBDI menghasilkan nilai koefisien parameter signifikansi sebesar -30,971 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,047 ($<0,05$). Variabel Kepemilikan Instiusional menghasilkan nilai koefisien parameter sebesar -28,568 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 ($<0,05$). Variabel interaksi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 32,437 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,058 ($0,058 > 0,05$). Setiap variabel moderasi mengalami kenaikan 1 poin maka Tobin's Q akan mengalami peningkatan sebesar 32,437. Variabel *moderating* yang merupakan interaksi antara GBDI dan Kepemilikan Instiusional bernilai positif artinya variabel kepemilikan instiusional mampu memperkuat hubungan antara *green banking disclosure* dengan nilai perusahaan walaupun hasilnya tidak signifikan. Sehingga variabel kepemilikan instiusional bukanlah variabel moderating.

2. Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Dewan Komisaris Independen (H_5)

a. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis persamaan moderasi kedua diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,395, artinya sebesar 39,5% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel GBDI, Dewan Komisaris Independen dan variabel interaksi yaitu perkalian antara variabel GBDI dan Dewan Komisaris Independen ($GBDI*DKI$). Sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan analisis pada uji Anova atau *F test* menghasilkan nilai F hitung sebesar 4,052 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 ($<0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel GBDI, Dewan Komisaris Independen (DKI) dan variabel interaksi ($GBDI*DKI$) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji t

Tabel 4. 14 Hasil Uji t Moderasi 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,637	4,937		3,370	,006
	GBDI	-17,899	6,172	-5,125	-2,900	,014
	DKI	-22,964	7,867	-3,400	-2,919	,014
	X1_Z2	25,976	10,285	3,078	2,526	,028

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan output pada tabel koefisien variabel GBDI menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar -17,899 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 ($<0,05$). Variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai koefisien parameter sebesar -22,964 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 ($<0,05$). Variabel interaksi memiliki nilai koefisien parameter sebesar 25,976 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 ($<0,05$). Setiap variabel moderasi mengalami kenaikan 1 poin maka Tobin's Q akan meningkat sebesar 25,976. Koefisien yang bernilai positif artinya variabel dewan komisaris independen mampu memperkuat hubungan secara signifikan antara *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Komite Audit (H_6)

a. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis moderasi ketiga diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,152, artinya sebesar 15,2% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel GBDI, Komite Audit dan variabel interaksi yaitu perkalian antara GBDI dengan Komite Audit (GBDI*KA). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis uji Anova atau *F test* menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 1,839 dengan nilai signifikansi 0,198 ($< 0,05$) artinya variabel GBDI, DKI dan GBDI*DKI secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji t

Tabel 4. 15 Hasil Uji t Moderasi 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,584	2,968		-,197	,848
	GBDI	2,602	3,220	,745	,808	,436
	KA	,505	,936	1,734	,540	,600
	X1_Z3	-,728	,987	-2,839	-,738	,476

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dari hasil analisis pada tabel koefisien variabel GBDI memiliki nilai koefisien parameter sebesar 2,602 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,436 ($> 0,05$). Variabel Komite Audit menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,505 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,600 ($> 0,05$). Dan variabel interaksi (GBDI*KA) memiliki nilai koefisien parameter -0,728 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,476 ($> 0,05$), artinya semua variabel tidak ada yang signifikan dan variabel interaksi (GBDI*KA) bukan merupakan variabel *moderating*. Sehingga Komite Audit tidak dapat memoderasi pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional (H₇)

a. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis moderasi keempat diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,412, artinya sebesar 41,2% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ISR, Kepemilikan Institusional dan variabel interaksi yaitu perkalian antara ISR dengan Kepemilikan Institusional. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

b. Uji Signifikansi Simutan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis uji Anova atau *F test* menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$) artinya variabel ISR, Kepemilikan Institusional dan variabel interaksi (ISR*KI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji t

Tabel 4. 16 Hasil Uji t Moderasi 4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-61,712	34,484		-1,790	,101
	ISR	73,249	38,208	8,993	1,917	,082
	KI	70,079	37,654	11,834	1,861	,090
	X2_Z1	-82,228	41,751	-11,739	-1,970	,075

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan output pada tabel koefisien variabel ISR menunjukan nilai koefisien parameter sebesar 73,249 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,082 ($> 0,05$). Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai koefisien parameter sebesar 70,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,090 ($> 0,05$). Dan variabel interaksi (ISR*KI) memiliki nilai koefisien parameter sebesar -82,228 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,075 ($> 0,05$). Artinya dalam persamaan ini semua

variabel tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Atau dapat disimpulkan variabel Kepemilikan Instistusional tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh *ISR Disclosure*.

5. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Dewan Komisaris Independen (H_8)

a. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis persamaan moderasi kelima diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar -0,263, nilai *Adjusted R Square* yang bernilai negatif artinya variabel bebas dalam hal ini *ISR* dan Dewan Komisaris Independen dan variabel interaksi (*ISR*DKI*) tidak mampu menjelaskan varian dari variabel dependen atau variabel nilai perusahaan.

b. Uji Signifikansi Simutlan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis uji Anova atau F test memperlihatkan nilai F hitung sebesar 0,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,993 ($>0,05$) artinya variabel *ISR*, Dewan Komisaris Independen dan variabel interaksi (*ISR*DKI*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji t

Tabel 4. 17 Hasil Uji t Moderasi 5

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,225	23,705		-,052	,960
	ISR	2,249	26,651	,276	,084	,934
	DKI	2,180	37,700	,323	,058	,955
	X2_Z2	-1,910	43,070	-,160	-,044	,965
a. Dependent Variable: Tobin's Q						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan output pada tabel koefisien variabel *ISR* menunjukan nilai koefisien parameter sebesar 2,249 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,934 ($> 0,05$). Variabel Kepemilikan Institusional

memiliki nilai koefisien parameter sebesar 2,180 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,955 ($> 0,05$). Dan variabel interaksi (ISR*DKI) memiliki nilai koefisien parameter sebesar -1,910 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,965 ($> 0,05$). Artinya dalam persamaan ini semua variabel tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Atau dapat disimpulkan variabel Dewan Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh ISR *Discosure*.

6. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Komite Audit (H_9)

a. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis persamaan moderasi keenam diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,365. Hal ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel ISR, Komite Audit dan variabel interaksi (ISR*KA) dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 36,5%, sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis uji Anova atau *F test* menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 3,683 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 ($< 0,05$). Maka dapat disimpulkan variabel ISR, Komite Audit dan variabel interaksi (ISR*KA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji t

Tabel 4. 18 Hasil Uji t Moderasi 6

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,944	4,165		,227	,825
	ISR	1,544	4,593	,190	,336	,743
	KA	-,994	1,172	-3,413	-,848	,415

	X2Z3	,811	1,258	2,785	,645	,532
a. Dependent Variable: Tobin's Q						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan output pada tabel koefisien variabel ISR menunjukan nilai koefisien parameter sebesar 1,544 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,743 ($>0,05$). Variabel Komite Audit (KA) menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,994 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,415. Dan variabel interaksi (ISR*KA) menunjukan nilai koefisien parameter sebesar 0,811 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,532 ($>0,05$). Apabila variabel moderasi mengalami kenaikan 1 poin maka Tobin's Q akan mengalami kenaikan sebesar 0,811. Koefisien yang bernilai positif artinya variabel moderasi komite audit mampu memperkuat hubungan ISR *disclosure* terhadap nilai perusahaan walaupun hasilnya tidak signifikan. Artinya dalam persamaan ini semua variabel tidak signifikan. Variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit (H_{10})

a. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis persamaan moderasi ke tujuh diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,778. Artinya kemampuan variabel *green banking disclosure*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan variabel interaksi (GBDI*KI, GBDI*DKI, GBDI*KA) dalam mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 77,8%. Sementara sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 19 Hasil Moderasi 7

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,200	7	,600	8,010	,007 ^b
	Residual	,524	7	,075		
	Total	4,724	14			
a. Dependent Variable: Tobin's Q						
b. Predictors: (Constant), X1Z3, KI, X1Z2, DKI, KA, GBDI, X1Z1						

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji Anova atau uji F memperlihatkan nilai F hitung sebesar 8,010 dengan tingkat signifikansi 0,007 ($0,007 < 0,05$). Artinya variabel *green banking disclosure*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan variabel moderasi (GBDI*KI, GBDI*DKI, GBDI*KA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_{10} yang menyatakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan dapat memoderasi pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan diterima.

8. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit (H_{11})

a. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis persamaan moderasi ke delapan diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,627. Artinya 62,7% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *ISR disclosure*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan variabel interaksi (ISR*KI, ISR*DKI, ISR*KA). Sisanya sebesar 37,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

b. Uji Signifiansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 20 Hasil Moderasi 8

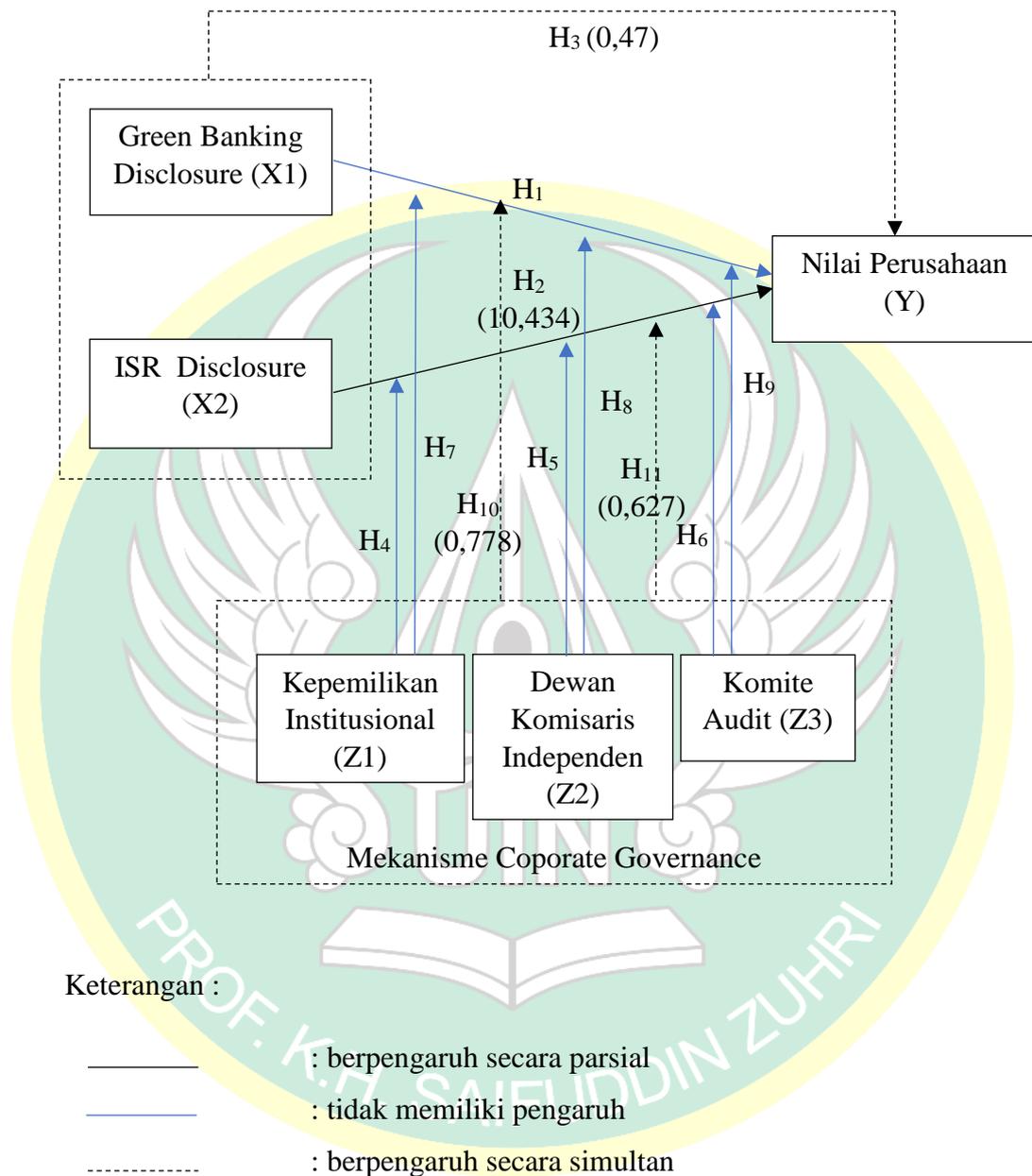
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,843	7	,549	4,359	,035 ^b
	Residual	,881	7	,126		
	Total	4,724	14			
a. Dependent Variable: Tobin's Q						
b. Predictors: (Constant), X2Z3, KI, X2Z2, ISR, DKI, KA, X2Z1						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji Anova atau uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,359, dengan tingkat signifikansi 0,035 ($0,035 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan variabel *ISR disclosure*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan variabel interaksi ($ISR*KI$, $ISR*DKI$, $ISR*KA$) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_{11} yang menyatakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara simultan dapat memoderasi pengaruh *ISR disclosure* terhadap nilai perusahaan.

F. Pembahasan Hasil Analisis Data

Gambar 4. 1 Intepretasi Kerangka Berfikir



1. Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, pengaruh variabel *Green Banking Disclosure* (GBDI) terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,779 < 2,16037$) dengan nilai signifikan sebesar 0,003. Dimana nilai

tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai koefisiennya negatif, dapat disimpulkan variabel *green banking disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis (H_1) yang menyatakan *green banking disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengungkapan *green banking* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kurangnya literasi mengenai pelaksanaan perbankan hijau di Indonesia sehingga para investor tidak menanggapi adanya praktik dan pengungkapan *green banking* yang telah dijalankan oleh bank. *Green banking* belum dijadikan sebagai aspek pokok dalam menjalankan investasi saham, karena belum adanya peraturan yang jelas dan sosialisai oleh pemerintah mengenai pentingnya *green banking* (Tiara dan Jayati, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romli dan Zaputra (2021) yang menyatakan implementasi *green banking* memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap nilai perusahaan diperoleh koefisien regresi sebesar 10,434 dengan koefisiennya positif. Hal ini diartikan pengungkapan ISR mampu menaikkan nilai perusahaan sebesar 10,434. Pada uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,422 > 2,16037$) dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai signifikan sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan variabel *ISR Disclosure* dapat berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sehingga H_2 yang menyatakan *Islamic Social Reporting Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil ini menandakan bahwa semakin luas pengungkapan ISR maka akan berpengaruh positif pada semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pengungkapan ISR dapat memberikan informasi mengenai operasional

perusahaan yang berdampak pada sosial dan lingkungan kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta masyarakat secara luas. Oleh karena itu, *ISR disclosure* dapat menjadi strategi bagi bank umum syariah untuk meningkatkan nilainya di masyarakat maupun di mata investor. Karena dengan melakukan pengungkapan *ISR*, publik akan merespon positif yang ditunjukkan dengan meningkatnya harga saham, yang mana peningkatan ini akan berdampak positif pada meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), Refani (2020) dan Pratomo (2021) yang menyatakan pengungkapan *ISR* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya pribadi tetapi juga memberikan manfaat kepada para *stakeholder*. Pemberian manfaat ini dijalankan dengan melakukan tanggung jawab sosial berbasis syariah.

3. Pengaruh *Green Banking Disclosure* dan *ISR Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh f_{hitung} sebesar 7,210 dengan nilai f_{tabel} sebesar 3,885. Sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $7,210 > 3,885$, dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($< 0,05$). Sehingga H_3 diterima, dapat diartikan variabel *green banking disclosure* dan *ISR disclosure* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2021), Saesari (2022), Setiawan (2018) dan Refani (2020) yang mengatakan pengungkapan *green banking* dan *ISR* memiliki pengaruh yang positif terhadap kenaikan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, karena perusahaan yang beroperasi dengan tetap memperhatikan kepentingan lingkungan, masyarakat sosial disekitarnya akan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* dan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Intitusional

Berdasarkan pengujian MRA diketahui nilai koefisien regresi perkalian antara variabel *green banking disclosure* dengan kepemilikan institusional (GBDI*KI) adalah 32,437 dengan nilai signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak dimana variabel kepemilikan institusional memperkuat hubungan pengaruh *green banking* terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan.

Hal ini mengindikasikan kepemilikan institusional tidak cukup mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *green banking*. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori legitimasi, yang mana dalam teori legitimasi menerangkan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan, dimana perusahaan yang menjunjung tinggi legitimasi akan berupaya untuk menjaga eksistensinya dengan menyesuaikan diri terhadap harapan sosial.

5. Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan pengujian MRA diketahui nilai koefisien regresi perkalian antara variabel *green banking disclosure* dan dewan komisaris independen (GBDI*DKI) adalah 25,976 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028 (< 0,05)$. Dapat disimpulkan H_5 diterima, dimana variabel moderasi yaitu dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiadi, Amrizal dan Efriadi (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Komisaris independen yang ada dalam perbankan dengan keahlian serta pengetahuan yang dimilikinya bisa mewakili kepentingan para investor untuk mengawasi serta memonitoring kinerja manajemen perbankan, salah satunya berkaitan erat dengan pengungkapan *green banking* yang dijalankan bank umum syariah.

6. Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Komite Audit

Berdasarkan hasil uji MRA diketahui nilai koefisien regresi perkalian antara variabel *green banking disclosure* dengan komite audit (GBDI*KA) sebesar 0,728 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,476 ($>0,05$). Dapat disimpulkan H_6 ditolak, dimana variabel komite audit memperkuat pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan namun hasilnya tidak signifikan.

Dalam hal ini komite audit dapat mempengaruhi efektifitas kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan pengawasan pada pelaporan keuangan perusahaan untuk menjaga laporan keuangan yang berkualitas serta sekaligus melindungi kepentingan *investor* dari tindakan manajemen sehingga dapat berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Istikhoroh (2019) membuktikan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena peran komite audit kurang maksimal dalam menjalankan pengawasan serta pengendalian terhadap manajemen perusahaan. Berakibat pada pertanggungjawaban manajemen yang kurang transparan dan menyebabkan kepercayaan para *investor* menurun sehingga nilai perusahaan juga akan menurun.

7. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji MRA diketahui nilai koefisien regresi perkalian variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* dengan kepemilikan institusional (ISR*KI) sebesar -82,228 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,075 ($> 0,05$), dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *ISR disclosure* terhadap nilai perusahaan, sehingga H_7 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nuraina (2012), Isnawati dan Widjanti (2019) kepemilikan institusional tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusional bukanlah

pemegang saham mayoritas sehingga tidak dapat memonitor kinerja manajer dengan baik. Sehingga keberadaan investor institusional justru menurunkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Sehingga menyebabkan publik melihat negatif berupa turunnya volume dan harga saham, sehingga nilai perusahaan juga ikut menurun.

8. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Komisaris Independen

Berdasarkan hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien regresi perkalian variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* dengan dewan komisaris independen (ISR*DKI) sebesar -1,910 dengan nilai signifikansi sebesar 0,965 ($> 0,05$). Maka dengan itu H_8 ditolak, artinya variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh CSR disclosure terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen yang tidak dapat memoderasi pengaruh ISR disclosure terhadap nilai perusahaan diakibatkan oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya mekanisme *corporate governance* terhadap peningkatan nilai perusahaan. Monitoring yang dilakukan belum mampu mempengaruhi kualitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Mayoritas pengangkatan ataupun penambahan dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi pemerintah, dan juga peran komisaris independen yang lemah dalam mengungkap kepentingan investor minoritas. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wedayanthi dan Darmayanti (2016), Dahlia (2018) mengungkapkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Komite Audit

Berdasarkan hasil uji MRA diperoleh nilai koefisien regresi perkalian variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* dengan komite audit (ISR*KA) sebesar 0,811 dengan nilai signifikansi sebesar 0,532 lebih besar dari 0,05. Hasil koefisien yang bernilai positif artinya variabel komite

audit memperkuat hubungan *ISR disclosure* terhadap nilai perusahaan namun hasilnya tidak signifikan. Sehingga H_9 ditolak, dimana komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *ISR* terhadap nilai perusahaan.

Peran komite audit dalam suatu perusahaan sangat penting, dimana komite audit dapat meningkatkan proses pelaporan perusahaan dengan pengawasan berkelanjutan dan peningkatan dalam pengungkapan *ISR*. Sehingga dapat meminimalkan asimetri informasi diantara prinsipal dengan agen. Dari pengujian MRA diketahui komite audit memperkuat hubungan pengungkapan *ISR* terhadap nilai perusahaan, namun hasilnya yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anwar (2023), Christiani dan Herwaty (2019) yang menyatakan banyaknya komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

10. Pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit

Berdasarkan hasil uji simultan pada uji MRA didapatkan nilai F sebesar 8,010 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan pada persamaan ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Artinya variabel *Green Banking Disclosure*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan variabel interaksi yaitu $GBDI*KI$, $GBDI*DKI$, dan $GBDI*KA$ memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_{10} yang menyatakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit memoderasi pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2021), Valensia dan Khairani (2019), Sa'diyah dan Wuryani (2019) yang mengatakan mekanisme *corporate governance* yang baik diprosikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya monitoring dari investor institusi akan mendorong manajer serta

direktur untuk melakukan pengungkapan yang efektif terkait pelaksanaan *green banking*. Dibantu oleh dewan komisaris sebagai penengah dalam menyeimbangkan pengambilan keputusan hal ini utamanya untuk melindungi investor minoritas dan pihak lain yang berkepentingan. Komite audit disini kemudian melakukan kontrol serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan institusional, dewan komisaris serta kontrol dari komite audit secara bersama-sama akan mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan aktivitas *green banking*, sehingga akan menambah nilai perusahaan dihadapan publik.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa adanya mekanisme yang baik dari *corporate governance* dapat meminimalkan masalah antar prinsipal yaitu pemegang saham dengan manajemen sebagai agennya. Sehingga hal ini memberikan kesan yang positif yang *continue* dan berkesinambungan untuk semua pihak yang berkepentingan.

11. Pengaruh *Islamic Social Reporting Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit

Berdasarkan hasil pengujian simultan pada uji MRA didapatkan nilai signfikansi sebesar 0,035 dengan nilai F hitung sebesar 4,359. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan pada persamaan ini memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama). Dapat diartikan variabel *ISR disclosure*, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, variabel interaksi yaitu *ISR*KI*, *ISR*DKI*, dan *ISR*KA* memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sehingga H_{11} yang menyatakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memoderasi pengaruh *ISR disclosure* terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Harjani, dkk. (2018), Alfarisy dan Rosdiana (2022) yang membuktikan kepemilikan

institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar lebih bisa dalam memonitor kinerja manajemen. Investor institusional yang besar juga mempunyai inisiatif lebih dalam pengambilan keputusan perusahaan, yang mana kepemilikan institusi ini akan memaksa manajemen untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya.

Dewan komisaris independen memiliki peran dalam pengawasan atas manajemen serta memastikan kepatuhan perusahaan dengan hukum yang berlaku, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kemudian komite audit memiliki peran untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal oleh direksi telah dijalankan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit dalam perusahaan diharapkan bisa meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kualitas pengungkapan informasi tentang perusahaan seperti pengungkapan ISR. Sehingga dengan adanya kinerja dari ketiga organ tersebut dalam perusahaan akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan, salah satunya pengungkapan ISR sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan (bersama-sama) memoderasi pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan diterima.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis diatas, kesimpulan mengenai pengaruh *green banking disclosure*, *Islamic Social Reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh mekanisme *corporate governance* pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:

1. *Green Banking Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI 2018-2022. Berdasarkan hasil pengujian kenaikan 1% pengungkapan ISR dapat meningkatkan nilai perusahaan sebesar 10,434%.
3. *Green Banking Disclosure* dan *Islamic Social Reporting Disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Pada uji regresi linear berganda diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,470 atau 47%. Hal ini mengindikasikan pelaksanaan *green banking* dan ISR bisa meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q).
4. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
5. Dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Pada uji MRA setiap variabel moderasi dewan komisaris independen mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan (Tobin's Q) akan meningkat sebesar 25,976%.

6. Komite Audit tidak dapat memoderasi pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
7. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *ISR disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
8. Dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh *ISR disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
9. Komite Audit tidak dapat memoderasi pengaruh *ISR disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
10. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan memoderasi pengaruh *green banking disclosure* terhadap nilai perusahaan sebesar 77,8% pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
11. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan memoderasi pengaruh *Islamic Social Reporting disclosure* terhadap nilai perusahaan sebesar 62,7% pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

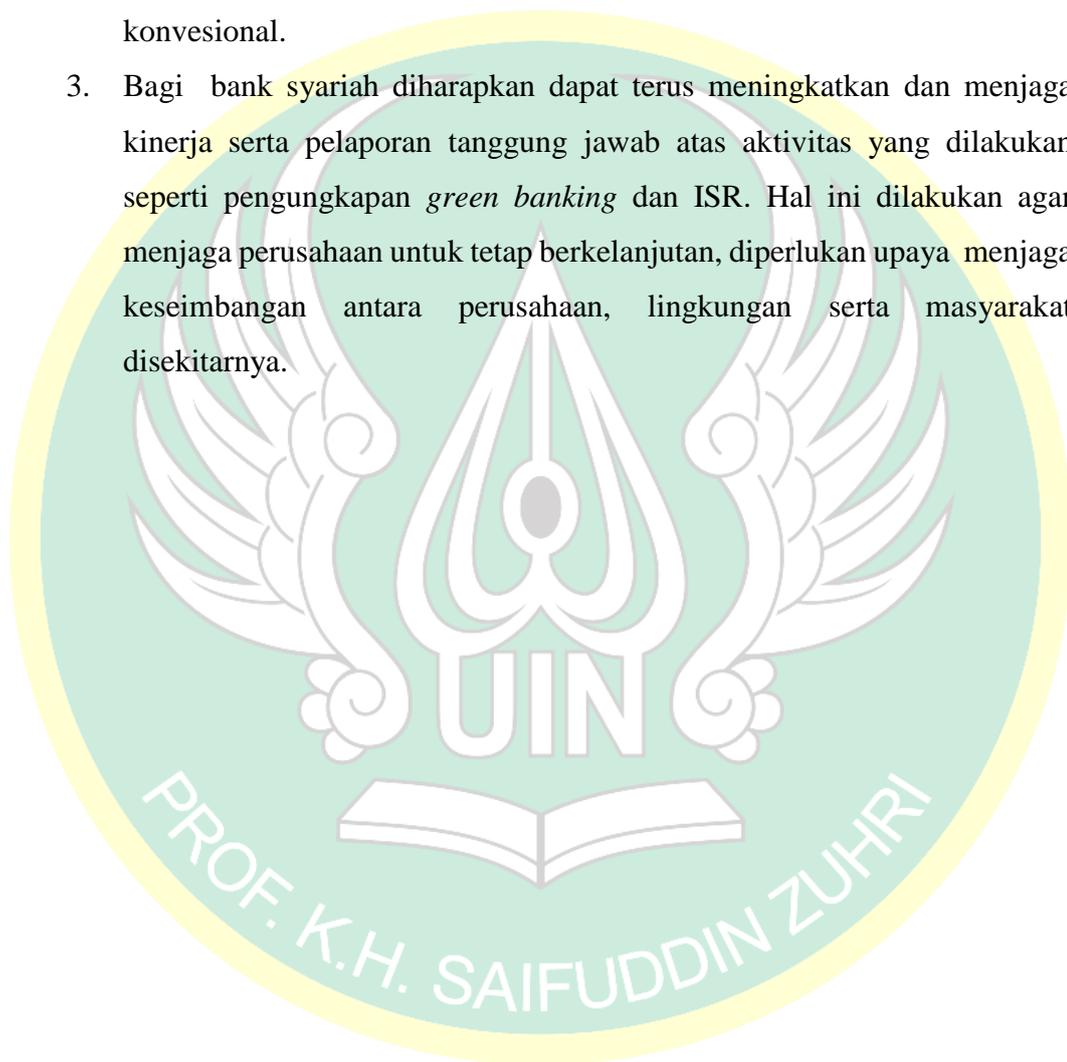
B. Saran

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan yang telah dihasilkan, terdapat saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator untuk mengungkapkan *green banking* yang sesuai dengan *Global Reporting Initiative (GRI) standards* yang secara global mewakili praktik pelaporan mengenai dampak lingkungan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan variabel-variabel lain yang diperkirakan bisa berpengaruh

seperti kinerja keuangan, profitabilitas, harga saham yang bisa memperkuat nilai perusahaan.

2. Indeks *Islamic Social Reporting* dapat dijadikan acuan oleh perusahaan syariah seperti perbankan syariah dalam pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Karena selama ini pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan masih mengacu pada standar konvensional.
3. Bagi bank syariah diharapkan dapat terus meningkatkan dan menjaga kinerja serta pelaporan tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan seperti pengungkapan *green banking* dan ISR. Hal ini dilakukan agar menjaga perusahaan untuk tetap berkelanjutan, diperlukan upaya menjaga keseimbangan antara perusahaan, lingkungan serta masyarakat disekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., Herwyanti, E. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 3.
- Alfarisy, MF., dan Rosdiana, Y. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *Bandung Conference Series: Accountanc*, Vol. 2, No.1
- Anshori, M., Ismawati, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Surabaya: Airlangga University Press.
- Anwar, K. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, Vol. 19, No. 2.
- Ariska, I., Utomo, M. N. 2021. "Efek Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen*, Vol. 11, No. 1.
- Bihari, S. C., Pandey, B. 2014. "Green Banking in India". *Journal of Economics and International Finance*, Vol. 7, No. 1, 1-17.
- Bose, S., Khan, H.Z., Rashid, A., & Islam, S. 2018. "What Drives Green Banking Disclosure? An Institutional And Corporate Governance Perspective". *Asian Pasific Journal of Management*, Vol. 5, No. 2.
- Chariri, A., Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi* . Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Dahlia, E., D. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Menara Ilmu*, Vol. 7, No. 7.
- Dowling, J. dan Pfeffer, J. 1975. "Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior". *Pasific Sociological Journal Review*, Vol. 18.
- Fahriyansah, Mohammad. 2018. "Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2010-2016)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 6, No. 2
- Fauziah, F. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris* . Samarinda : Pustaka Horizon .
- Fiona, J. 2017. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Firm Value Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)". *JOM Fekom*, Vol. 4, No. 1.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grey, dkk. 1996. "Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environment Reporting". *Prentice Hall Europe*.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Handajani, L., et. al. 2019. "Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN". *Journal Economica*, Vol. 15, No. 1.
- Handajani, L. 2019. "Corporate Governance dan Green Banking Discloure: Studi Pada Bank di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2.
- Handayani, R. T. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung*.
- Haniffa, R. 2002. "Social Reporting Discloure: An Islamic Perspective". *Indonesian Management and Accounting Research*, 128-146.
- Haniffa, R. M. 2002. "Culture, Corporate Governance and Discloure in Malaysian Corporation". *Abacu*, 37. 317-349.
- Harjadi, D., dkk. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan ". *Al-Amwal*, Vol. 10, No. 2.
- Hasnati. 2014. *Komisaris Independen & Komite Audit*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Hendrawan, V. F. 2021. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Green Banking". *Skripsi SI Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Hossain, D. M., et. al. 2016. "Discloure of Green Banking Issues In The Annual Reports: A Study on Bangladeshi Banks". *Middle East Journal of Business*, Vol. 11, No. 1.
- Isnawati, S. N., Widjajanti, K. 2019. " Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 12, No. 1.
- Khan, H.Z., et. al. 2021. "Green Banking Discloure, Firm Value, and the Moderating Role of a Contextual Factor: Evidence from a Distrinctive Regulatory Setting". *Business Strategy and the Environment*.
- Khoiriyah, Rahmawati. 2020. "The Effect Of Islamic Social Reporting on Firm Value (Case Study on Islamic Banks In Indonesia)". *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, Vol. 2, No. 4.

- Kurniawan, L.L. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Discloure dengan Mekanisme Kontrol Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol. 16, No. 1.
- Kusumastuti, et. al. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Meena, R. 2013. "Green Banking As Initiative For Sustainable Development". *Global Journal of Management and Business Studies*, Vol. 3, No. 10, 1181-1186.
- Munawaroh, Umratul. 2021. "Faktor Penentu Pengungkapan Green Banking Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019". *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi UIN Malang*.
- Natanagara, D. M., & Juniarti. 2015. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Respon Nilai Perusahaan Pada Subsektor Semen, Plastik, dan Kimia". *Business Accounting Review*, Vol. 3, No. 2.
- Ningrum, E. P. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Nilai)*. Indramayu: Adab.
- Nita, S.A., Istikhoro, S. 2019. "Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI". *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nuraina, E. 2012. "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 19, No. 2, 110-126.
- Nurdizal M., Rachman, A. E. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nursyamsi, W., et. al. 2018. "Perlindungan Lingkungan Hidup Melalui Pemberian Bantuan Kredit Oleh Perbankan". *Riau Law Journal*, Vol. 2, No. 1.
- Nuryono, M. W. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan". *Edunomika*, Vol. 03, No. 01, 199-212.
- Nurzanah, D.Y. 2022. "Pengaruh Green Banking Discloure dan Corporate Social Responsibility Discloure Terhadap Firm Value (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)". *Skripsi. Universitas Pasundan*.

- Othman, R. dan Thani, AM. 2010. "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia". *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 4. II
- Priyanto, D. 2022. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Yogyakarta : Cahaya Harapan.
- Purnomo, J. 2021. "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Sosial Teknologi*, Vol. 1, No. 12.
- Puspitasari, E., & Ermayanti, D. 2019. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi". *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara*, Vol. 1, No. 1.
- Putra, I. D. A. N., Suardhika, I. M. S. 2018. "Pengaruh Pinjaman yang Diberikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Non Performing Loan yang Rendah Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 23, No. 2.
- Rafifah, U. R., Ratmono, D. 2015. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 3.
- Rahman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmatullah. 2017. *Buku Pintar CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Rahmiati, A., Agustin, H. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing Terhadap *Green Banking Disclosure* (Studi Pada Perbankan Di Indonesia Tahun 2017-2021)". *Wahana Riset Akuntansi*,
- Rahmatullah. 2017. *Buku Pintar CSR (Corporate Social Responsibility)*.
- Rahmatullah. 2017. *Buku Pintar CSR (Corporate Social Responsibility)*. Vol. 10, No. 2.
- Refani, R., Dewi, V. S. 2020. "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi". *Bussines and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*. ISSN 2662-9404.
- Romli, Zaputra, A. R. 2021. "Pengaruh Implementasi Green BankingBanking, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI". *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2.

- Rustiarini, N. W. 2010. "Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Rosalina. 2019. "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan". *Skripsi. Universitas Jember*.
- Rosmayanti. (2020). "Perbankan dalam Pembiayaan Iklim: Antara Prestasi dan Rapor Merah". *Responsi Bank Indonesia*.
- Sa'diyah, K., Wuryani, E. 2019. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 8, No.1.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1.
- Setiawan, I., Standard, F., Dewi, D. M. 2018. "Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 6, No. 2.
- Setyadi, A., Rusmin, Tower, G., Brown, A. M. 2009. "Indonesia's Aggregated Accounting Regulatory Compliance". *JAAI*, Vol. 13, No. 2. 99-129.
- Setyoko, S.S., Wijayanti, R. 2022. "Green Banking dan Kinerja Bank :Mekanisme Governance". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 1.
- Silvia, N.T. 2021. *Determinan Nilai Perusahaan* . Surabaya: Jakad Media Publishing .
- Situmeang, I. V. 2016. *Corporate Social Responsibility: Dipandang dari Prespektif Komunikasi Organsisasi*. Yogyakarta: Ekulibria.
- Shocker, S. dan Sethi, S. 1973. An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, Vol. 15, No. 4.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Sutapa, H. L. 2018. "Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 1, 57-68.
- Suwandi. 2022. *Nilai Perusahaan Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan* . Malang : Literasi Nusantara Abadi.
- Utami, C.B. 2020. "Pengungkapan CSR Bank Syariah: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia". *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 8, No. 2.
- Utomo, M. N. 2019. *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Utomo, N. A. 2016. "Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia". *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 5, No. 1, 82-94.

- Valensia, K., Khairani, S. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, 47-62.
- Wahyuni, N. M. I., Cipta, I. W. 2022. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2.
- Wedayanthi, K. K., & Darmayanti, N.P.A. 2016. "Pengaruh Economic Value Added, Komposisi Dewan Komisaris Independen dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6.
- Widyanti, A. D., Cilarisinta, N. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 18, No. 2, 99-109.
- Winarto, et al. 2021. "Pengaruh Green Banking Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Journal of Sharia Finance and Banking*, Vol. 1, No. 2.
- Yuliusman, I. L. 2020. "Hubungan Good Corporate Governance Dengan Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 21, No. 1, 91-102.
- Yusuf, M. Y. 2017. *Islamic Social Responsibility (I-CRS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. Prenada Media.
- <https://www.ojk.go.id> POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten dan Perusahaan Public Diakses pada 19 November 2022.
- <https://www.idx.co.id>

8	Informasi tentang <i>green product</i> bank, seperti <i>online banking</i> , anjungan tunai mandiri (ATM), dan <i>mobile banking</i> untuk mengurangi emisii karbon	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Inisiatif dan keterlibatan bank dalam membangun jaringan pada masalah lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Evaluasi secara kompeten terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bisnis klien sebelum memberikan sanksi fasilitas pembiayaan	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Pengorganisasian kegiatan atau rencana untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
12	Peran sebagai bank yang ramah lingkungan, kontribusi terhadap perbaikan lingkungan dan keunggulan dalam praktik pelaporan lingkungan	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
13	Penghargaan atas inisiatif pelestarian lingkungan	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	Keterlibatan bank dalam mendukung fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
16	Infomasi tentang pendirian <i>green branch</i>	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
17	Internalisasi pemasaran hijau pada media komunikasi internal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Inisiatif dan keterlibatan bank untuk mendukung dan melatih karyawan terkait gerakan hijau	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Besaran anggaran yang dialokasikan setiap tahun untuk praktik <i>green banking</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1

20	Jumlah actual yang dibelanjakan untuk berbagai kegiatan <i>green banking</i>	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
21	Penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan <i>green banking</i> dalam laporan tahunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1

NB : Nilai 1 didapatkan jika perusahaan mengungkapkan item dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item

Lampiran 2 Hasil Penilaian Green Banking Disclosure

Tahun	BTPS					PNBS					BSI				
	18	19	20	21	22	18	19	20	21	22	18	19	20	21	22
Jumlah <i>disclosure</i> (Σdi)	15	15	17	16	16	9	9	13	15	15	19	19	17	20	21
Total (N)	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
GBDI ($\Sigma di/N$)	0,714	0,714	0,81	0,762	0,762	0,429	0,429	0,619	0,714	0,714	0,905	0,905	0,81	0,952	1

Lampiran 3 Hasil ISR Disclosure Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Hasil Analisis ISR Disclosure

Laporan Tahunan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022

No	Item of Disclsoure	BTPS					PNBS					BSI				
		18	19	20	21	22	18	19	20	21	22	18	19	20	21	22
A Pendanaan dan investasi																
1	Riba	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
2	<i>Gharar</i>	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1
3	Zakat (jumlah dan penerima manfaat)	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Kewajiban atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0
5	<i>Value Added Statement (VAS)</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
B Produk dan Jasa																
6	Produk yang ramah lingkungan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Status kehalalan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Kualitas dan keamanan suatu produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	<i>Costumer Complaint</i> (Pengaduan Nasabah)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
C Karyawan																

10	Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Jam kerja	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
12	Hari libur dan cuti	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
13	Tunjangan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Remunerasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Pendidikan dan pelatihan kerja (Pengembangan Sumber Daya Manusia)	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Kesetaraan <i>gender</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Kesehatan dan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Lingkungan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	<i>Employment of other special</i>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
21	Kesejahteraan karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Karyawan muslim diperbolehkan melaksanakan ibadah di waktu-waktu sholat dan berpuasa di bulan Ramadhan	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
23	Tempat ibadah yang memadai	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1
D	Mayarakat															

36	Kegiatan untuk meminimalisasi efek pemanasan global (meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air, dan lain-lain)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
38	Pendidikan terhadap lingkungan	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
39	Sistem manajemen lingkungan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
F	Tata Kelola Perusahaan															
40	Status kepatuhan syariah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	Struktur kepemilikan saham	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	<i>BOD Structure</i>	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	Kebijakan Remunerasi Direksi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	Laporan pendapatan dan penggunaan dana non-halal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	Kebijakan anti korupsi (<i>code of conduct</i> , <i>whistleblowing system</i> , dan lain-lain)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	Pengungkapan ada perkara hukum atau tidak	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

NB : Nilai 1 didapatkan jika perusahaan mengungkapkan item dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item

Lampiran 4 Hasil Penilaian ISR Disclosure Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Indonesia

Tahun	BTPS					PNBS					BSI				
	18	19	20	21	22	18	19	20	21	22	18	19	20	21	22
Jumlah disclosure (Σ di)	42	41	43	41	42	33	34	38	39	37	40	40	40	44	44
Total (N)	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
ISRI (Σ di/N)	0,913	0,891	0,935	0,891	0,913	0,717	0,739	0,826	0,848	0,804	0,87	0,87	0,87	0,957	0,957

Lampiran 5 Data Rasio Nilai Perusahaan Bank BTPN Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Syariah Indonesia

No	Kode Perusahaan	Tahun	Tobin's Q	Kepemilikan Institusional (KI)	Dewan Komisaris Independen (DKI)	Komite Audit (KA)
1	BTPS	2018	1,319	0,8	0,50	4
		2019	2,286	0,7	0,50	4
		2020	1,917	0,7	0,50	3
		2021	1,624	0,7	0,50	4

		2022	1,153	0,7	0,50	4
2	PNBS	2018	0,9464	0,920	0,67	3
		2019	0,9554	0,920	0,67	3
		2020	1,0094	0,950	0,67	3
		2021	1,0691	0,924	0,67	3
		2022	0,9959	0,924	0,67	3
3	BSI	2018	0,4219	0,920	0,50	7
		2019	0,3498	0,920	0,50	5
		2020	0,3686	0,950	0,50	6
		2021	0,5092	0,924	0,56	10
		2022	0,4356	0,924	0,44	6

Lampiran 6 Hasil Statistika Deskriptif

A. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GBDI	15	,43	1,00	,7493	,16632
ISR	15	,72	,96	,8667	,07132
Tobin's Q	15	,35	2,29	1,0240	,58091
KI	15	,70	,95	,8341	,09809
DKI	15	,44	,67	,5567	,08600
KA	15	3,00	10,00	4,5333	1,99523
Valid N (listwise)	15				

Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26327400
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,166
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GBDI	,161	6,211
	ISR	,196	5,111

	KI	,268	3,725
	DKI	,158	6,349
	KA	,402	2,489
a. Dependent Variable: Tobin's Q			

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,930	12,884		,383	,711
	GBDI	1,144	6,365	,129	,180	,861
	ISR	-3,205	13,465	-,155	-,238	,817
	KI	-6,753	8,358	-,449	-,808	,440
	DKI	-1,993	12,446	-,116	-,160	,876
	KA	-,059	,336	-,080	-,176	,865
a. Dependent Variable: LN_RES						

4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,06944
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	8
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Median	

Lampiran 8 Uji Regresi Linear Berganda

C. Uji Regresi Linier Berganda

1. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,740 ^a	,548	,472	,42197
a. Predictors: (Constant), ISR, GBDI				

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,589	2	1,294	7,269	,009 ^b
	Residual	2,137	12	,178		
	Total	4,725	14			
a. Dependent Variable: Tobin's Q						
b. Predictors: (Constant), ISR, GBDI						

3. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,341	1,878		-2,312	,039
	GBDI	-4,926	1,299	-1,411	-3,793	,003
	ISR	10,449	3,03	1,279	3,438	,005
a. Dependent Variable: Tobin's Q						

Lampiran 9 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

D. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

1. Uji Moderasi Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,822 ^a	,676	,588	,37307
a. Predictors: (Constant), X1Z1, KI, GBDI				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,193	3	1,064	7,648	,005 ^b
	Residual	1,531	11	,139		
	Total	4,724	14			
a. Dependent Variable: Tobin's Q						

b. Predictors: (Constant), X1Z1, KI, GBDI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,893	10,562		2,641	,023
	GBDI	-30,971	13,850	-8,867	-2,236	,047
	KI	-28,563	11,622	-4,823	-2,458	,032
	X1Z1	32,437	15,309	8,492	2,119	,058

a. Dependent Variable: Tobin's Q

2. Uji Moderasi Persamaan 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,525	,395	,45170

a. Predictors: (Constant), X1Z2, DKI, GBDI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,480	3	,827	4,052	,036 ^b
	Residual	2,244	11	,204		
	Total	4,724	14			

a. Dependent Variable: Tobin's Q
b. Predictors: (Constant), X1Z2, DKI, GBDI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,637	4,937		3,370	,006
	GBDI	-17,899	6,172	-5,125	-2,900	,014
	DKI	-22,964	7,867	-3,400	-2,919	,014
	X1Z2	25,976	10,285	3,078	2,526	,028

a. Dependent Variable: Tobin's Q

3. Uji Moderasi Persamaan 3

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,152	,53484

a. Predictors: (Constant), X1Z3, GBDI, KA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,578	3	,526	1,839	,198 ^b
	Residual	3,147	11	,286		
	Total	4,724	14			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), X1Z3, GBDI, KA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,584	2,968		-,197	,848
	GBDI	2,602	3,220	,745	,808	,436
	KA	,505	,936	1,734	,540	,600
	X1Z3	-,728	,987	-2,839	-,738	,476

a. Dependent Variable: Tobin's Q

4. Uji Moderasi Persamaan 4

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,733 ^a	,538	,412	,44561

a. Predictors: (Constant), X2Z1, ISR, KI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,540	3	,847	4,264	,032 ^b
	Residual	2,184	11	,199		
	Total	4,724	14			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), X2Z1, ISR, KI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-61,712	34,484		-1,790	,101
	ISR	73,249	38,208	8,993	1,917	,082
	KI	70,079	37,654	11,834	1,861	,090
	X2Z1	-82,228	41,751	-11,739	-1,970	,075

a. Dependent Variable: Tobin's Q

5. Uji Moderasi Persamaan 5

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,087 ^a	,008	-,263	,65287

a. Predictors: (Constant), X2Z2, ISR, DKI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,036	3	,012	,028	,993 ^b
	Residual	4,689	11	,426		
	Total	4,724	14			

a. Dependent Variable: Tobin's Q
b. Predictors: (Constant), X2Z2, ISR, DKI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,225	23,705		-,052	,960
	ISR	2,249	26,651	,276	,084	,934
	DKI	2,180	37,700	,323	,058	,955
	X2Z2	-1,910	43,070	-,160	-,044	,965

a. Dependent Variable: Tobin's Q

6. Uji Moderasi Persamaan 6

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,501	,365	,46288

a. Predictors: (Constant), X2Z3, ISR, KA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,367	3	,789	3,683	,047 ^b
	Residual	2,357	11	,214		
	Total	4,724	14			

a. Dependent Variable: Tobin's Q
b. Predictors: (Constant), X2Z3, ISR, KA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,944	4,165		,227	,825
	ISR	1,544	4,593	,190	,336	,743
	KA	-,994	1,172	-,3413	-,848	,415
	X2Z3	,811	1,258	2,785	,645	,532

a. Dependent Variable: Tobin's Q

7. Uji Moderasi Persamaan 7

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,943 ^a	,889	,778	,27369

a. Predictors: (Constant), X1Z3, KI, X1Z2, DKI, KA, GBDI, X1Z1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,200	7	,600	8,010	,007 ^b
	Residual	,524	7	,075		
	Total	4,724	14			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), X1Z3, KI, X1Z2, DKI, KA, GBDI, X1Z1

8. Uji Moderasi Persamaan 8

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,902 ^a	,813	,627	,35486
a. Predictors: (Constant), X2Z3, KI, X2Z2, ISR, DKI, KA, X2Z1				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,843	7	,549	4,359	,035 ^b
	Residual	,881	7	,126		
	Total	4,724	14			
a. Dependent Variable: Tobin's Q						
b. Predictors: (Constant), X2Z3, KI, X2Z2, ISR, DKI, KA, X2Z1						



Lampiran 10 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1708/Un.19/FEBI.J.PS /PP.009/04/2023 Purwokerto 17 April 2023
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
 Yth. Hastin Tri Utami, S.E, M.Si., Ak.
 Dosen Tetap FEBI UIN SAIZU
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 6 Desember 2022 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 7 Desember 2023 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Zulfa Eza Sabila
 NIM : 1917202118
 Semester : VIII
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Green Banking Disclosure, CSR Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Mekanisme Corporate Governance (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di BEI 2018-2022)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Koord. Prodi Perbankan Syariah

 Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
 NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2406/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Zulfa Eza Sabila
 NIM : 1917202118
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Pembimbing Skripsi : Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
 Judul : Pengaruh Green Banking Disclosure, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Mekanisme Corporate Governance (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)

Pada tanggal 30 Mei 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 31 Mei 2023
 Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
 NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2101/Un.19/FEBIJ.PS/PP.009/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Zulfa Eza Sabila
 NIM : 1917202118
 Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 17 Mei 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **82 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
 Tanggal **19 Mei 2023**
 Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
 NIP. 19920613 201801 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Zulfa Eza Sabila
 NIM : 1917202118
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 13 Februari 2001
 Nama Ayah : Hardi Makmuri
 Nama Ibu : Indarti
 Alamat : Sawangan RT 01/ RW 03, Kebasen,
 Banyumas, Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : TK Diponegoro 10 Kalisalak
- b. SD/MI, tahun lulus : SD N Sawangan (2013)
- c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Kebasen (2016)
- d. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 Sampang (2019)
- e. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(2023)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

Purwokerto, 23 Oktober 2023


 Zulfa Eza Sabila